



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PESAN AKHLAK LIRIK LAGU “GAJAH” KARYA  
TULUS (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)

Oleh  
**Maulidya Nur Khorida**  
**NIM.B91217129**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN  
ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA 2021

# PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

## PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillahirrohmaanirrohiim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Maulidya Nur Khorida

NIM : B91217129

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pesan Akhlak Lirik Lagu "Gajah" Karya Tulus (Analisis Semiotika Roland Barthes)* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 24 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Maulidya Nur Khorida  
NIM.B91217129

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Maulidya Nur Khorida  
NIM : B91217129  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Pesan Akhlak Lirik Lagu “Gajah” Karya  
Tulus (Analisis Semiotika Roland  
Barthes)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan,

Surabaya, 24 Juni 2021

Menyetujui pembimbing,



**M. Anis Bachtiar, M.Fil.I.**  
**NIP. 196912192009011002**

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PESAN AKHLAK LIRIK LAGU “GAJAH” KARYA TULUS  
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

SKRIPSI

Disusun oleh  
Maulidya Nur Khorida  
B91217129

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata  
Satu  
Pada tanggal 12 Juli 2021

Tim Penguji

Penguji I



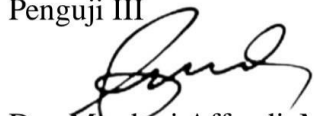
M. Anis Bachtiar, M.Fil.I  
NIP. 196912192009011002

Penguji II



Tias Satria Adhitama, MA  
NIP.197805092006041004

Penguji III



Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I  
NIP.195701211990031001

Penguji IV



Dr. Sokhi Huda, M.Ag  
NIP.196701282003121001



Sumatera Utara, 12 Juli 2021

Dekan

Dr. H. Akbar Halim, M.Ag  
NIP.196507251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uin-sby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maulidya Nur Khorida  
NIM : B91217129  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
E-mail address : maulidyanurkhorida@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pesan Akhlak Lirik Lagu "Gajah" Karya Tulus (Analisis Semiotika Roland Barthes)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Agustus 2021

Penulis

(Maulidya Nur Khorida)

## ABSTRAK

Maulidya Nur Khorida, 2021. *Pesan Akhlak Lirik Lagu “Gajah” Karya Tulus (Analisis Semiotika Roland Barthes)*

Penelitian ini menyampaikan tentang pesan akhlak yang terkandung di dalam lirik lagu “Gajah” karya Tulus. Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pesan akhlak yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut dengan menggunakan metode analisis teks media.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif analisis teks media milik Roland Barthes. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan kajian pustaka.

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui jika pesan akhlak dapat disampaikan melalui berbagai macam cara salah satunya dengan lagu. Di dalam lagu “Gajah” karya Tulus terdapat pesan dakwah berupa akhlak, yaitu hubungan antara manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Hal ini dapat dilihat dari sifat toleransi dan menjaga akhlak dalam bersikap terhadap sesama manusia.

Rekomendasi dalam skripsi ini agar peneliti selanjutnya dapat menjadikan salah satu referensi dan dapat meneliti analisis dari aspek progresivitas, karya seni, musik, dan lain-lain.

**Kata kunci:** Pesan Dakwah, Lirik Lagu, Analisis Semiotika

## ABSTRACT

Maulidya Nur Khorida, 2021. *Moral Message of the Song Lyrics "Elephant" by Tulus (Roland Barthes Semiotics Analysis)*

This study conveys the moral message contained in the lyrics of the song "Elephant" by Tulus. The purpose of this study is to determine the analysis of the moral messages contained in the lyrics of the song by using the media text analysis method.

The research method used is a qualitative analysis of media texts belonging to Roland Barthes. Data collection techniques were carried out by means of observation, documentation, and literature review.

The results of this study can be seen if the moral message can be conveyed through various ways, one of which is with songs. In the song "Elephant" by Tulus there is a message of da'wah in the form of morals, namely the relationship between humans and humans and the relationship between humans and oneself. This can be seen from the nature of tolerance and maintaining morals in attitude towards fellow human beings.

The recommendation in this thesis is that future researchers can make one of the references and can examine the analysis of the aspects of progressivity, artwork, music, and others.

**Keywords:** Da'wah Message, Song Lyrics, Semiotic Analysis

## الملخص

مولدية نور خريدة، ٢٠٢١. الرسالة الأخلاقية لأغنية الفيل كلمات تولوس (رولاند بارتس التحليل السيميائي)

تنقل هذه الدراسة الرسالة الأخلاقية الواردة في كلمات أغنية "الفيل" لتولوس. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تحليل الرسائل المعنوية الواردة في كلمات الأغنية باستخدام أسلوب تحليل النص الإعلامي.

طريقة البحث المستخدمة هي تحليل نوعي لنصوص إعلامية تخص رولاند بارت. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة والتوثيق ومراجعة الأدبيات.

يمكن رؤية نتائج هذه الدراسة إذا كان بالإمكان نقل الرسالة الأخلاقية من خلال طرق مختلفة ، إحداهما عن طريق الأغاني. في أغنية "الفيل" لتولوس رسالة دعوة في شكل أخلاق ، وهي العلاقة بين الإنسان والبشر والعلاقة بين الإنسان والنفس. ويمكن ملاحظة ذلك من طبيعة التسامح والحفاظ على الأخلاق في المواقف تجاه إخواننا من بني البشر.

التوصية في هذه الأطروحة هي أنه يمكن للباحثين المستقبلين عمل أحد المراجع ويمكنهم فحص تحليل جوانب التقدم والعمل الفني والموسيقى وغيرها.

**الكلمات المفتاحية:** رسالة الدعوة ، كلمات الأغاني ، تحليل التحليل السيميائي



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI .....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
المخلص .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Konsep.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	13
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	15
A. Kerangka Teoretik.....	15
1. Pesan Dakwah .....	15
2. Akhlak .....	18
3. Media Dakwah .....	21

4. Lirik Lagu.....	22
5. Lagu Sebagai Media Dakwah.....	24
6. Analisis Semiotik Roland Barthes.....	26
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	34
1. Jenis Data .....	34
2. Sumber Data.....	34
D. Tahap-Tahap Penelitian .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	42
1. Biografi Tulus.....	42
2. Tentang Lagu “Gajah”.....	53
B. Penyajian Data .....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
1. Perspektif Teori .....	56
2. Perspektif Islam.....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran dan Rekomendasi .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peta Tanda Rolland Barthes.....	29
Tabel 2. Tabel Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3. Tabel Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 4. Tabel Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 5. Tabel Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 6. Tabel Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 7. Daftar Prestasi Tulus.....	51
Tabel 8. Analisis Bait Pertama.....	58
Tabel 9. Analisis Bait Kedua .....	61
Tabel 10. Analisis Bait Ketiga .....	62
Tabel 11. Analisis Bait Keempat .....	65



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Tulus .....	42
Gambar 2. Foto Tulus .....	52
Gambar 3. Foto Tulus .....	52



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi atau lebih umum dikenal sebagai sebuah isi atau informasi dari komunikasi. Pesan memiliki berbagai bentuk dan memiliki berbagai cara untuk disampaikan kepada orang lain. Dalam komunikasi dakwah pesan adalah suatu hal yang disampaikan oleh *dai* kepada *mad'u*. Berdasarkan penyampaiannya, pesan dakwah dapat disampaikan langsung dengan bertatap muka atau dilakukan menggunakan sarana media. Perkembangan teknologi pada zaman sekarang memudahkan dalam proses penyampaian pesan. Serta hadirnya media-media baru semakin mempermudah seseorang untuk menerima sebuah pesan.

Islam dan dakwah adalah dua hal yang tak terpisahkan. Agama Islam dapat berkembang dengan adanya upaya berdakwah. Ajaran Islam yang disiarkan melalui berdakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dan hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran.

Dalam buku *Retorika Dakwah*, A. Sunarto juga menyebutkan pengertian dakwah menurut beberapa ulama, salah satunya adalah menurut M. Quraisy Shihab dengan memberikan pengertian sebagai berikut: "Dakwah adalah sebagai sebuah seruan ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi menjadi lebih baik terhadap pribadi manusia maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan hanya sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, akan tetapi juga menuju

sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.”<sup>2</sup>

Menurut Ali Aziz, dalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah, Ali berpendapat jika pesan dakwah merupakan bentuk tulisan, kata gambar, lukisan atau segala sesuatu yang tidak bertentangan dengan al-Qur’an dan Hadits, serta bisa memberikan pemahaman atau perubahan sikap kepada *mad’u*. pesan dakwah kadangkala juga perlu ditunjang dengan karya sastra sehingga lebih terlihat indah dan menarik. Karya sastra tersebut dapat berupa syair, puisi, pantun, nasyid, lagu, dan lain sebagainya. Beberapa pendakwah juga menyisipkan karya sastra saat menyampaikan pesan dakwahnya. Hampir setiap karya sastra menyampaikan pesan-pesan bijak di dalamnya. Sabda Nabi SAW, seperti yang diceritakan oleh Ubay bin Ka’b ketika memuji suatu syair:

إِنَّ مِنَ الشَّعْرِ حِكْمَةً

*Sesungguhnya ada hikmah dari suatu syair.*<sup>3</sup>

Nilai sastra memiliki nilai keindahan dan kebijaksanaan, yang mana nilai keindahannya dapat menyentuh perasaan dan kebijakannya menggugah hati dan pikiran. Sehingga pesan yang bijak akan lebih mudah diterima oleh perasaan seseorang.

Dengan kata lain berdakwah adalah menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam kepada orang lain dalam rangka mengadakan suatu perbaikan dari keadaan yang tidak baik menjadi keadaan yang lebih baik. Dakwah tidak hanya terbatas melalui aktivitas lisan saja, akan tetapi

<sup>2</sup> A. Sunarto AS, *Retorika Dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press, 2019), 93.

<sup>3</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 281.

mencangkup seluruh aktivitas lisan dan perbuatan yang ditunjukkan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan dengan Islam.

Media musik merupakan salah satu media untuk mengungkapkan dan menuangkan ekspresi yang turut mengandung nilai dan norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya dan musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya.<sup>4</sup> Enkulturasi adalah suatu proses sosial individu dalam mempelajari dan melakukan penyesuaian ide dan sikap pada tradisi, norma, tatanan sosial, dan hukum yang tumbuh dalam kebudayaannya.<sup>5</sup> Indonesia sendiri industri musik berkembang sejalan dengan perkembangan dari berbagai faktor lainnya. Ini ditandai dengan munculnya berbagai *platform* yang semakin banyak menjadikan musik sebagai budaya populer di masyarakat. Musik notabene merupakan cabang seni yang telah lama ada, akan tetapi musik tetap eksis sampai saat ini karena mengikuti perkembangan zaman. Musik dulu digunakan untuk kepentingan upacara keagamaan, adat, dan ritual akan tetapi pada zaman sekarang musik menjadi sarana hiburan bahkan sebagai alat penyampaian pesan.

Lagu terbentuk dari unsur musik dan syair atau lirik lagu.<sup>6</sup> Musik sebagai media perantara dan lirik lagu sebagai isi pesan yang akan disampaikan. Dalam sebuah

---

<sup>4</sup> Fajrina Melani Iswari, *Representasi Pesan Lingkuungan dalam Lirik Lagu Surat untuk Tuhan Karya Group Musik 'Kapital' (Analisis Semiotika)*, eJournal Ilmu Komunikasi, Vol. 3, No. 1. 2015, 253.

<sup>5</sup> Balqis Fallahnda, *Mengenal Enkulturasi dan Apa Saja Contohnya dalam Kehidupan?*, dalam <https://tirto.id/mengenal-enkulturasi-dan-apa-saja-contohnya-dalam-kehidupan-f8qT>, diakses pada 14 Maret 2021 pukul 15.29 WIB.

<sup>6</sup> Fajrina Melani Iswari, *Representasi Pesan Lingkuungan dalam Lirik Lagu Surat untuk Tuhan Karya Group Musik 'Kapital' (Analisis Semiotika)*, 254.



karya musik, lirik lagu menjadi hal yang terpenting. Lirik lagu dapat menjadi sarana untuk sosialisasi dan pelestarian terhadap sikap atau nilai. Melalui musik orang-orang dari seluruh dunia dapat terhubung dengan mudah, karena musik memiliki daya tarik dan ciri khas yang menyebabkan musik mudah dinikmati oleh semua kalangan.

Sejarah musik dalam Islam juga sudah ada sejak dulu. Salah satu filsuf-komponis yang sangat terkenal pada zaman dahulu, yaitu al-Farabi. Dia merupakan seorang filsuf pengarang "*Kitabu al-Musiqa al-Kabir*", sebuah kitab yang di dalamnya membahas tentang teori musik. Bahkan, musik modern yang ada pada zaman sekarang juga tidak bisa terlepas dari teori yang diciptakan oleh al-Farabi. Al-Farabi merupakan komponis yang pandai dalam membuat nada-nada indah, baik haru, sedih, maupun bahagia.

Para wali di tanah Jawa pun juga ada yang berdakwah melalui musik, salah satunya adalah Sunan Kalijaga. Sampai saat ini pun metode dakwah tidak bisa lepas dari musik. Seperti saat bulan Ramadhan tiba, perkawinan antara dakwah-lagu-industri menjadi satu kesatuan utuh. Lagi-lagi bertema dakwah dan bernuansa Islami banyak diputar dimana-mana pada saat bulan Ramadhan tiba.<sup>7</sup>

Hal tersebut merupakan alternatif dalam berdakwah secara efektif. Dakwah tidak harus selalu melalui pertemuan rutin majlis yang terbatas ruang dan waktu. Pesan yang disampaikan pun tidak memiliki kesan menggurui karena disampaikan dengan menyenangkan karena penyampaiannya melalui musik yang indah.

---

<sup>7</sup> Farid Dimiyati, *Kekuatan Musik dalam Dakwah Islam*, dalam <https://islam.nu.or.id/post/read/78651/kekuatan-musik-dalam-dakwah-islam>, diakses pada 7 Maret 2021 pukul 12.15 WIB.

Seperti yang dilakukan oleh musisi idola banyak kalangan ini yaitu Tulus. Pria yang bernama asli Muhammad Tulus Rusydi ini merupakan satu dari sekian banyak musisi yang berkarir di Indonesia. Tulus tidak hanya menciptakan dan menyanyikan lagu bertema percintaan, akan tetapi Tulus juga mempunyai beberapa lagu yang berisi tentang motivasi dan pesan dakwah, seperti pada lirik lagu “Gajah” yang mengajarkan tidak saling mengolok dan selalu berprasangka baik atas semua hal. Seperti yang dijelaskan dalam surat al-Hujurat (49) ayat 11-12.

1) QS. *al-Hujurat* (49):11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا  
 نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا  
 تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ  
 هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa*

*tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.*<sup>8</sup>

2) QS. *al-Hujurat* (49):12 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا  
وَلَا يَغْتَابَ بَعْضُكُمُ بَعْضًا أَيُّبُ أَحَدُكُمُ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا  
فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya:

*Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.*<sup>9</sup>

Berdakwah dengan lagu adalah salah satu cara untuk masuk ke dalam kalangan *mad'u* yang menyukai lagu.

Sejak tahun 2011 Tulus aktif berkarir sebagai musisi. Pria yang lahir di Bukittinggi, Sumatera Barat dan menyandang gelar sarjana di bidang arsitektur dengan kecintaan yang tidak ada habisnya terhadap musik.

Berkarya dengan mengusung bendera independensi, Tulus berkarya dibawah naungan TulusCompany, perusahaan yang dia bangun sendiri bersama Kakak Kandungnya, Riri Mukhtar.

<sup>8</sup> TafsirQ.com, diakses pada tanggal 4 Juni 2021 dari <https://tafsirq.com/49-al-hujurat?page=2>

<sup>9</sup> Ibid.

TulusCompany selaku label rekaman dan manajemen artis telah merilis 3 kantung album musik untuk Tulus. Album pertamanya yaitu berjudul “Tulus” yang dia rilis pada tahun 2011, yang kedua merupakan album berjudul “Gajah” yang dia rilis pada tahun 2014 yang mana salah satu *single* di dalamnya berjudul “Gajah”, yang ketiga album berjudul “Monokrom” yang dia rilis pada tahun 2016.

Pada akhir tahun 2013, Tulus akhirnya berhasil menyelesaikan proses rekaman untuk kantung album keduanya. Setelah hampir dua tahun menjelajahi industri musik Indonesia, Tulus memilih untuk kembali memperkenalkan karya musiknya yang terbaru pada awal tahun 2014. Dalam kurun waktu 15 hari setelah album dirilis, telah diproduksi sebanyak 30.000 keping CD album Tulus-”Gajah”. Album ini juga menjadi satu-satunya album musik berbahasa Indonesia yang menempati 10 penjualan album terbaik di iTunes Asia.

Judul dari lagu ini dipilih berdasarkan sejarah masa kecilnya. Temannya memanggilnya dengan sebutan “Gajah” sebagai sebuah nama panggilan. Tulus berbagi cerita untuk para pendengarnya melalui lagu yang dikemas dengan begitu indah disampaikan secara elegan melalui suaranya yang mempesona sehingga pendengarnya dapat meresapi pesan di dalamnya dengan mudah.<sup>10</sup>

Tulus menceritakan masa kecilnya yang mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari teman-temannya dan dia menganggap olokan tersebut sebagai masalah kecil yang harus dihindari. Dia

---

<sup>10</sup> Tim TulusCompany, *Biografi Tulus*, dalam <https://www.situstulus.com/biografi/biografi-diskografi/>, diakses pada 7 April 2021 pukul 15. 41 WIB.

menunjukkan dengan kemampuan otak cerdas dan badan tangguhnyanya yang sering diolok seperti “Gajah” untuk dia dapat meraih kesuksesan. Seperti contoh pada penggalan lirik berikut:

“..Kau temanku kau doakan aku  
 Punya otak cerdas aku harus Tangguh  
 Bila jatuh “Gajah” lain membantu  
 Tubuhmu disituasi rela jadi tamengku..”

Lirik ini memaknakan tentang sebuah olokan juga bisa kita artikan menjadi sebuah pujian untuk agar tidak terlalu menyakiti hati. Hal ini juga termasuk ke dalam sifat berbaik sangka. Tulus menganggap teman-temannya juga mendoakan supaya menjadi orang yang sifatnya seperti “Gajah” yang cerdas dan tangguh. Sifat “Gajah” yang senang berkelompok yang jika salah satu “Gajah” terjatuh maka “Gajah” lainnya akan saling membantu dan menjadi pelindung untuk sesama.<sup>11</sup> Tulus mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan karena meskipun hidupnya disertai kekurangan, tapi dia juga memiliki kelebihan yang dapat menutupi kelemahannya. Hal itulah yang seharusnya disadari oleh setiap manusia.

Berdasarkan latar belakang di atas, lagu dijelaskan sebagai sarana berkomunikasi, maka penulis tertarik untuk meneliti lirik lagu “Gajah” yang dipopulerkan oleh Tulus. Karya tersebut terpilih karena di dalamnya mengandung makna pesan yang menarik untuk dibahas. Dimana di dalamnya membahas pengalaman kehidupan seseorang yang diolok-olok atau dalam istilah sekarang disebut dengan *body shamming*. Hal tersebut juga termasuk dalam perilaku *bullying* secara verbal. Akan tetapi di dalam lagu tersebut juga mengandung sebuah motivasi dan juga pesan dakwah berupa akhlak yang

---

<sup>11</sup> A. Syihabuddin Aniq Jimly, *Analisis Semiotika dalam Lirik Lagu Motivasi dari Tulus*, Unika Atma Jaya, April 2019, 18.

coba disampaikan oleh Tulus lewat lagunya. Untuk dapat memberikan pemaknaan pada lirik lagu “Gajah”, peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sebagai acuan untuk melakukan penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

Apa pesan akhlak dalam lirik lagu “Gajah” karya Tulus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui analisis pesan akhlak yang terkandung dalam lirik lagu “Gajah” karya Tulus.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menghasikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna dan memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para praktisi dalam bidang karya seni musik mengenai pesan dakwah berupa akhlak dalam lagu.
  - b. Dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam kajian teori Analisis Semiotik Roland Barthes dalam mengungkapkan makna pesan akhlak dalam lagu yang dipopulerkan oleh Tulus, yang nantinya menjadi bahan kajian di dalam rumpun penelitian kualitatif di jurusan komunikasi. Khususnya bagi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Secara Praktis
  - a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman baru terhadap pesan akhlak yang terkandung dalam lirik lagu “Gajah” karya Tulus dengan menggunakan Analisis Semiotik Roland Barthes.

b. Pembaca

1) Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dan informasi pengembangan metode dakwah melalui karya seni yaitu, musik atau lagu sebagai bentuk pesan dakwah.

2) Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi literatur baru bagi peneliti lainnya, khususnya bagi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

## E. Definisi Konsep

1. Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang dikomunikasikan komunikator kepada komunikan. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, dan maksud. Pesan dalam komunikasi dakwah merupakan informasi yang disampaikan dai kepada mad'u.<sup>12</sup> Dalam istilah komunikasi pesan juga disebut sebagai *message, content*, atau informasi.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dakwah adalah kegiatan mengajak atau menyeru untuk mempelajari atau meningkatkan pengetahuan

---

<sup>12</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 97.

tentang agama Islam berdasarkan pada akidah dan syariat Islam yang telah ada.

Pesan dakwah adalah isi dari dakwah dapat berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah atau mad'u.<sup>13</sup>

Pada prinsipnya dakwah adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk menyeru, mengajak dan memanggil umat Islam untuk meyakini dan dan mempercayai akan keberadaan Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis.

Pesan dakwah ialah suatu informasi yang berupa ajaran Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah dan Sunnah Rasulullah SAW.<sup>14</sup>

Pesan komunikasi dakwah memiliki tujuan tertentu. Hal ini akan menentukan teknik yang akan diambil, apakah itu teknik informasi, Teknik persuasi ataupun instruksi. Komunikasi dakwah terdiri atas isi pesan, akan tetapi lambang yang biasa digunakan dalam komunikasi dakwah yaitu bahasa, gambar, visual dan sebagainya. Lambang yang banyak digunakan dalam komunikasi dakwah yakni bahasa karena dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, opini dan fakta, hal yang konkret dan abstrak, pengalaman yang sudah lalu dan kegiatan yang akan datang.<sup>15</sup> Komunikasi yang dilakukan

---

<sup>13</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 272.

<sup>14</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 25-26.

<sup>15</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 97-98.



tanpa bahasa penyampaiannya akan menjadi tidak efektif dan akan sulit dipahami oleh penerima.

## 2. Akhlak

Pesan mempunyai nilai dakwah apabila pesan tersebut dapat mengajak kepada pendengarnya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, pesan dakwah sendiri mempunyai tiga klasifikasi, yaitu: akidah, syariah, dan akhlak.<sup>16</sup> Yang mana pesan akhlak yang akan diteliti relevansinya dengan lirik lagu “Gajah” karya Tulus ini. Sehingga pesan tersebut dapat menjadi inspirasi bagi pembaca juga mengandung nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Akhlak adalah sifat yang mendorong untuk melakukan perbuatan dimana dalam pelaksanaannya tanpa ada pertimbangan dan pemikiran, yaitu dalam melakukan suatu hal tersebut tanpa adanya paksaan melainkan karena kesadaran dan keinginan diri sendiri.<sup>17</sup>

## 3. Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang pernah dilihat, didengar, dan dialami penulisnya yang dituangkan dalam bentuk kata-kata dan bahasanya. Lirik lagu juga merupakan susunan atau rangkaian kata bernada, lirik lagu memang tidak semudah menyusun karangan, namun dapat diperoleh dari berbagai inspirasi. Inspirasi itu sendiri dapat diperoleh dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari sang penulis.

Hal serupa juga dikatakan oleh Jan van Luxemburg, yaitu definisi mengenai teks-teks puisi

---

<sup>16</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 284.

<sup>17</sup> Nurhayati, *Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam*, Jurnal Mudarrisuna, (online), Vol. 04 No. 02, 2016, 241.

tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan, iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop, dan doa-doa. Menurut Wellek & Warren karena sifat yang ambigu dan penuh ekspresi ini menyebabkan bahasa sastra cenderung untuk mempengaruhi, membujuk, dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca. Hubungan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu yang terbentuk dan lagu oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah besar melalui media massa berfungsi sebagai media penyampaian.<sup>18</sup> Dengan melalui lirik lagu yang berupa pesan maupun lisan dan kalimat-kalimat berfungsi untuk menciptakan suasana serta gambaran imajinasi kepada pendengar dan menciptakan makna yang beragam. Fungsi dari lagu yaitu sebagai media komunikasi seperti bersimpati tentang realitas dan cerita imajinatif.

Maka dari itu, untuk mengetahui isi pesan yang ada dalam sebuah lirik lagu, digunakanlah metode semiotika yang merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang sistem tanda. Mulai dari memaknai sebuah tanda, pengaruh oleh persepsi dan budaya, dan bagaimana tanda membantu manusia dalam memaknai keadaan di sekitarnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan secara garis besar dalam proposal penelitian ini memberi gambaran secara sistematis yang terdiri dari:

1. Bagian Awal

---

<sup>18</sup> Samhis Setiawan, *Pengertian Lirik Lagu-Fungsi, Makna, Arti, Para Ahli*, dalam <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-lirik-lagu/>, diakses pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 13.43 WIB.

Terdiri dari: Judul penelitian (*cover*), lembar persetujuan pembimbing, pengesahan tim penguji, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

BAB I: Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika penelitian.

BAB II: Kajian teoritik berisi tentang landasan teori yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian berkaitan dengan pesan dakwah, akhlak, media dakwah, lagu, lirik lagu, lagu sebagai media dakwah, dan analisis semiotika Roland Barthes.

BAB III: Metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, dan teknis analisis data.

BAB IV: Penyajian dan analisis data meliputi paparan deskriptif bagaimana objek yang dikaji, dan sejauh mana keterkaitan data dengan teori serta memaparkan hasil dalam laporan penelitian.

BAB V: Penutup berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir merupakan bagian skripsi yang didalamnya meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II KAJIAN TEORETIK

### A. Kerangka Teoretik

Kerangka teoritik adalah mengidentifikasi teori-teori yang akan dijadikan sebagai landasan berpikir yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Permasalahan dalam penelitian yang diuraikan dan akan dibahas harus didukung oleh teori-teori yang relevan.

#### 1. Pesan Dakwah

Farid Ma'ruf Noor dalam bukunya yang berjudul *Dinamika dan Akhlak Dakwah* yaitu, dakwah adalah memindahkan situasi umat dari satu situasi ke situasi yang lain.<sup>19</sup> Jalaludin Rahmat mengungkapkan jika dakwah berasal dari bahasa arab yaitu, *da'watun* yang berasal dari kata *da'a-yad'u* yang berarti panggilan, ajakan, seruan.<sup>20</sup>

Secara istilah dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat dengan media dan cara-cara tertentu.<sup>21</sup>

Dakwah memiliki keberagaman pengertian menurut beberapa tokoh, seperti yang dikatakan Definisi dari beberapa tokoh kemudian tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan

---

<sup>19</sup> Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1998), Cet ke-1, 28.

<sup>20</sup> Rosyidi, *Dakwah Sufistik Kang Jalal, Menentramkan Jiwa Mencerahkan Pikiran*, (Jakarta: Paramadina, 2004), 43.

<sup>21</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:AMZAH, 2009), Cet. Ke-1, 5.

kegiatan mengajak manusia kepada ajaran Allah SWT yang dilakukan dengan secara sadar dan terencana dengan secara lisan, tulisan, dan perbuatan atau tingkah laku di setiap waktu dan tempat dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan sasaran penerima dakwah atau disebut dengan *mad'u*.

Banyak ayat al-Qur'an maupun teks Hadis Nabi Muhammad SAW yang menguraikan tentang dakwah Islam. Di antara ayat-ayat dakwah yang menyatakan kewajiban dakwah secara tegas adalah di dalam surat *an-Nahl* (16) ayat 125, surat *Ali Imran* (3) ayat 104, dan surat *al-Maaidah* (5) ayat 78 dan 79.

1. QS. *an-Nahl* (16): 125:

طَدِّعْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>22</sup>

2. QS. *Ali Imran* (3): 104:

<sup>22</sup> TafsirQ.com, diakses pada tanggal 1 Juni 2021 dari <https://tafsirq.com/16-an-nahl?page=13>.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُقْتَدِرُونَ

Artinya:

*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*<sup>23</sup>

3. QS. *al-Maaidah* (5): 78-79:

لَعْنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى

ابن مَرْيَمَ بِذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ٧٨

كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ٧٩

Artinya:

*Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain tidak melarang tindakan mungkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu.*<sup>24</sup>

Ayat-ayat di atas secara tegas memerintahkan umat Islam untuk melaksanakan dakwah.

Dalam setiap kegiatan dakwah pasti akan menimbulkan umpan balik atau efek dari dakwah

<sup>23</sup> TafsirQ.com, diakses pada tanggal 1 Juni 2021 dari <https://tafsirq.com/3-ali-imran?page=11>.

<sup>24</sup> TafsirQ.com, diakses pada tanggal 1 Juni 2021 dari <https://tafsirq.com/5-al-maidah?page=8>.

yang dilakukan. Hal ini berpengaruh karena adanya pesan yang terkandung dalam materi saat berdakwah. Dalam literatur bahasa arab, pesan dakwah disebut *maudhu' al-da'wah* atau tema dakwah yang akan disampaikan mengenai agama Islam yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT, kepada Rasulullah meliputi segala perbuatan, perkataan, dan ketetapanannya, dan juga beriman kepada hari akhir.<sup>25</sup> Pesan dakwah dapat berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman atau bahkan perubahan sikap terhadap *mad'u*.

Pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama hal tersebut tidak bertentangan dengan sumber utama dakwah, yaitu al-Qur'an dan Hadis. Semua hal yang bertentangan dengan al-Qur'an dan Hadis tidak dapat menjadi pesan dakwah.

## 2. Akhlak

Akhlak atau yang disebut juga dengan budi pekerti adalah sifat yang tertanam di dalam diri yang mendorong unruk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>26</sup> Dalam Islam akhlak memiliki kedudukan yang tinggi karena tujuan dari pendidikan Islam sendiri adalah untuk membentuk akhlak mulia bagi setiap Muslim untuk mencapai kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Ilmu akhlak membahas tentang bagaimana saja perbuatan manusia, apakah

---

<sup>25</sup> Dwimurtopo, *Maudhu' Dakwah*, dalam <https://cecakit.com/blog/2018/08/24/maudhu-dakwah-tema-dakwah/>, diakses pada tanggal 01 Juni 2021 pukul 16.02 WIB.

<sup>26</sup> Nurhayati, *Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam*, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 4-No. 2, Juli-Desember 2014, 291.

perbuatan tersebut termasuk ke dalam perbuatan yang terpuji atau tercela. Akhlak terpuji harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus dihindari dan jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu akhlak juga disebut dengan ilmu yang mempelajari nilai atau hukum perbuatan yang manusia lakukan. Dengan demikian objek pembahasan ilmu akhlak juga berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.

Dalam Islam akhlak memiliki dasar yaitu al-Qur'an dan Hadis. Keduanya adalah landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan, sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. *Akhlak al-karimah* atau akhlak terpuji sangat diutamakan dalam ajaran Islam karena sesuai dengan tuntunan dan tuntutan syariat Islam. Akhlak yang terpuji dapat terbentuk karena terbiasa melakukannya sedangkan akhlak yang tercela tidak akan terbentuk jika kita terbiasa menjalankan hal-hal yang bersifat terpuji.

Akhlak dalam Islam mengatur empat hal yang berhubungan, yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam.

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT

Manusia diciptakan ke dunia ini tidak lain adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, bertaqwa kepada Allah SWT dengan cara menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sebagai seorang muslim haruslah seseorang memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang diberikan padanya.



Karena pada hakikatnya kehidupan ini juga merupakan amanah dari Allah SWT yang nanti di hari akhir akan dimintai pertanggung jawaban atas semua perbuatan manusia.

Seorang muslim juga harus ridha dengan segala ketentuan yang diberikan untuknya dan senantiasa bertaubat kepada Allah SWT ketika lalai tidak menjalankan perintah Allah SWT.

b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Berbuatan baik kepada diri sendiri adalah salah satu hal yang penting. Adapun *akhlak al-Karimah* kepada diri sendiri seperti sikap tulus hati, jujur dalam melakukan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, adil yaitu dengan menempatkan segala sesuatu sesuai dengan tempatnya, mempunyai keberanian diri, kekuatan, kesabaran, dan kasih sayang.

c. Hubungan manusia dengan sesama manusia

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan dan saling membutuhkan dengan manusia lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perlu adanya aturan-aturan dalam pergaulan sesama manusia yang disebut dengan akhlak.

d. Hubungan manusia dengan alam

Manusia merupakan hal yang tidak terpisahkan dari alam. Alam dan manusia hidup berdampingan dan saling membutuhkan, saling memiliki keterkaitan dengan makhluk lainnya.

Dalam hubungan manusia dengan Allah SWT alam juga berkaitan erat sebagai sesama ciptaan Allah SWT. Manusia membutuhkan alam sebagai sarana mengenal dan memahami Tuhannya (yakni: alam adalah ayat-ayat *kauniyah* Tuhan). Manusia membutuhkan

bantuan alam untuk keperluan kelangsungan hidupnya, seperti: sandang, pangan, papan, alat transportasi, dan lain sebagainya untuk sarana beribadah kepada Allah SWT.<sup>27</sup>

### 3. Media Dakwah

Pendapat M. Bahri Ghazali, bahwa kepentingan dakwah terhadap adanya media atau alat yang tepat dalam berdakwah sangat urgen sekali, sehingga dapat dikatakan dengan media dakwah akan lebih mudah diterima oleh komunikannya (*mad'u*).<sup>28</sup>

Media dakwah adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada *mad'u*. Pemilihan media dakwah perlu diperhatikan karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap tersampainya atau tidak pesan dakwah kepada *mad'u*. Perkembangan zaman juga turut mengalami perkembangannya media untuk berdakwah oleh sebab itu perlu diperhatikan pemilihan dan penggunaan media dalam berdakwah agar pesan yang ingin disampaikan bisa tercapai.

Banyak sarana yang dapat digunakan sebagai media dakwah. Berikut ini lima macam media dakwah yang dapat diterapkan:

#### a. Lisan

Metode ini adalah metode dakwah yang paling sederhana dan sangat umum digunakan oleh

---

<sup>27</sup> Muhjiddin Mawardi dkk, *Akhlaq Lingkungan*, (Tangerang: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011), 18.

<sup>28</sup> M. Bahri Ghazali, "*Dakwah Komunikatif*" *Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 12.

banyak orang. Dakwah dengan lisan dapat dilakukan dengan ceramah, pidato, khutbah, bimbingan atau penyuluhan.

b. Tulisan

Media dakwah yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan media tulis seperti pada buku, jurnal, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.

c. Lukisan

Media dakwah yang menggunakan media visual berupa gambar dan berbagai ragam jenis lainnya.

d. Audio visual

Sarana dakwah yang memanfaatkan gambar dan suara, media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar seperti pada film, video, televisi, dan lain sebagainya.

e. Akhlak

Media dakwah yang dilakukan melalui perbuatan atau tingkah laku dalam kegiatan sehari-hari yang mencerminkan ajaran agama Islam.<sup>29</sup>

#### 4. Lirik Lagu

Lagu terbentuk dari hubungan antara unsur musik dengan unsur syair. Sebuah pola yang tersusun dari bunyi atau suara dalam kurun waktu dan ruang tertentu dalam kombinasi yang berkaitan sehingga tercipta ritme, nada dan keharmonisan yang biasanya dihasilkan oleh alat musik atau suara manusia yang dapat mempengaruhi emosi

---

<sup>29</sup> A. Khasani, *Metode Dakwah Nabi Muhammad SAW di tengah Pluralitas Masyarakat Madinah (suatu pendekatan historis)* Khasani, A. (2014). *Metode dakwah Nabi Muhammad SAW di tengah pluralitas masyarakat Madinah (suatu pendekatan historis)* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo). <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3486> , 25-26

manusia.<sup>30</sup> Lagu juga dapat berperan sebagai media penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa.

Dalam fungsinya sebagai media komunikasi, lagu juga sering digunakan menjadi sarana untuk mengajak bersimpati tentang realitas yang sedang terjadi ataupun tentang cerita-cerita imajinatif. Dengan semikian lagu juga dapat digunakan untuk bermacam-macam tujuan, seperti menyatukan perbedaan, pengobar semangat seperti pada masa perjuangan, bahkan lagu juga dapat menjadi provokasi atau sarana propaganda untuk mendapatkan dukungan serta mempermainkan emosi dan perasaan seseorang dengan tujuan menanamkan sikap atau nilai yang kemudian dapat dirasakan orang sebagai hal yang wajar, benar, dan juga tepat.

Dalam menikmati sebuah lagu, pendengar tidak hanya menikmati alunan sebuah nada dan melodi saja. Lirik yang dinyanyikan seorang musisi juga tidak luput dari perhatian. Lirik lagu adalah sebuah ungkapan atau ekspresi seseorang tentang suatu hal yang pernah dilihat, didengar, dan dialami penulisnya yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata dan bahasanya.<sup>31</sup>

Istilah umum dari lirik adalah teks yang ada pada rangkaian melodi dan nada yang di dalamnya

---

<sup>30</sup> Syarif Fitri, *Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu "Cerita tentang Gunung dan Laut" Karya Payung Teduh*, Jurnal Komunikasi, Vol. VIII, No. 3, 2017, 258.

<sup>31</sup> Samhis Setiawan, *Pengertian Lirik Lagu-Fungsi, Makna, Arti, Para Ahli*, dalam <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-lirik-lagu/>, diakses pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 13.34 WIB.

mengandung suatu makna dari sebuah lagu. Dari hal ini dapat diartikan bahwa lirik lagu merupakan bahasa verbal yang digunakan penyair atau pencipta lagu untuk mengekspresikan perasaannya dari suatu fenomena-fenomena dan realitas yang pernah dia lihat, dengar, atau alami.<sup>32</sup> Kata-kata dalam lirik mengekspresikan ide-ide dan emosi yang spesifik sedangkan musik digunakan untuk mensugestikan pernyataan-pernyataan misterius dari pikiran dan perasaan sehingga mampu membangkitkan perasaan dan memicu imajinasi bagi pendengarnya.<sup>33</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa verbal yang digunakan penyair atau pencipta lagu untuk mengekspresikan emosi dan perasaannya dari suatu realitas yang pernah dia lihat, dengar, atau alami sehingga musik atau lagu dapat mempengaruhi pendengarnya. Karena lagu merupakan sebuah alat penyampaian pesan yang selain dapat didengar tapi juga dapat dirasakan.

## 5. Lagu Sebagai Media Dakwah

Dalam perspektif filsafat, musik atau lagu diartikan sebagai bahasa nurani yang menghubungkan pemahaman dan pengertian antar individu pada sudut ruang dan waktu, dan dimanapun kita berada. Nietzsche seorang filsuf Jerman meyakini musik atau lagu mampu memberikan dampak dan kontribusi positif bagi kehidupan manusia. Kehidupan manusia berkaitan

---

<sup>32</sup> Rusnianto, A. C. *Musik Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Lagu Karya Grup Band Simponi)*, Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, 18.

<sup>33</sup> Samhis Setiawan, *Pengertian Lirik Lagu-Fungsi, Makna, Arti, Para Ahli*, dalam <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-lirik-lagu/>, diakses pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 13.34 WIB.

erat dengan musik, bahkan tidak ada masyarakat atau budaya yang tidak mengenal musik.<sup>34</sup>

Seni musik dan lagu sejak zaman klasik hingga zaman modern memiliki peran dalam penyampaian dakwah dan pesan-pesan moral, seperti yang terlihat dalam syair-syair *fuqaha*, di dalam sastra arab, para sufi, pujanga dalam berbagai bahasa arab urdu, melayu, sunda, dan lain sebagainya. Bahkan para sufi menempatkan musik yang mengandung nilai-nilai dakwah sebagai satu hal yang penting keberadaannya.

Lagu dipandang sebagai salah satu media alternatif dalam berdakwah. Karena lagu telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan aktivitas masyarakat dan musik atau lagu semakin mudah untuk didengarkan oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja, baik melalui radio, televisi, internet, telepon, handphone, dan lain sebagainya. Berdakwah melalui musik dinilai dapat meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi yang dapat digunakan *da'i* terhadap *mad'u* dalam berdakwah.

Berdakwah lewat musik atau lagu ini memiliki daya tarik tersendiri dan lebih berkesan. Karena kesenian mengandung daya tarik yang berkesan sehingga jika kita memanfaatkannya sebagai media untuk berdakwah akan menjadi lebih menarik dan akan menimbulkan kesenangan dengan keunikan dan keindahan yang ada dalam seni tersebut.

---

<sup>34</sup> Moh, Muttaqin, *Seni Musik Klasik Jilid 1 untuk SMK*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 5.

Kefektifan dakwah melalui kesenian juga sudah dilakukan sejak zaman dahulu. Seperti yang dilakukan oleh wali-wali yang berada ditanah Jawa. Mereka melakukan dakwah melalui kesenian wayang yang kemudian dikombinasikan dengan seni musik gamelan, sehingga masyarakat yang dahulunya memeluk agama Hindu, Buddha, atau kepercayaan lokal lainnya dapat tertarik dengan agama Islam.<sup>35</sup>

Berdakwah lewat sebuah lagu bukanlah hal yang mudah, hal tersebut membutuhkan keahlian khusus seperti mampu memahami dan memiliki wawasan yang luas tentang ajaran agama Islam. Memiliki kemampuan menuangkan ide ke dalam sebuah lagu agar terbentuk kalimat yang indah dan menarik.

## 6. Analisis Semiotik Roland Barthes

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Semiotik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *semeion* yang berarti tanda. Semiotik menjadi ilmu yang berfokus pada tanda, dimulai dari sistem yang membentuk tanda itu sendiri dan pemberlakuan yang sudah digunakan sejak akhir abad ke-18 oleh filsuf Germany yang sempat dilupakan, yaitu J. H. Lambert.<sup>36</sup>

Roland Barthes adalah tokoh strukturalis terkemuka dan juga termasuk ke dalam salah satu tokoh pengembang utama konsep semiologi dari Saussure. Barthes adalah seorang kritikus yang berasal dari Prancis yang turut mengembangkan

---

<sup>35</sup> Moh. Amien Rais, *Islam dan Dakwah: Pergumulan antara Nilai dan Realitas*, (Yogyakarta:Pimpus Muhammadiyah Majlis Tabligh, 1998), 86.

<sup>36</sup> Ambarini dan Nazia Maharani Umayu, *SEMIOTIKA Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*, (Semarang: IKIP PGRI Pres, 2010), 27.

konsep semiotika dari Saussure dan juga penganut paham strukturalisme. Menurut Saussure strukturalisme adalah aliran filsafat yang ingin memahami manusia mulai dari sejarah, kebudayaan, hingga hubungan kebudayaan dengan alam atau realitas menggunakan structural. Strukturalisme inilah yang digunakan untuk memahami pola-pola dasar yang tetap dalam berbagai realitas yang ada dalam masyarakat.<sup>37</sup>

Alex Sobur dalam buku Analisis Teks Media menjelaskan semiotika milik Barthes ini terbagi kedalam penanda dan petanda. Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda denotatif adalah juga penanda konotatif. Dari penanda konotatif akan memunculkan petanda konotatif yang kemudian akan melandasi munculnya tanda konotatif.<sup>38</sup>

Berdasarkan semiotika dari Saussure, Barthes membagi dua sistem penandaan bertingkat, yang disebut dengan sistem denotasi dan konotasi. Sistem denotasi adalah sistem pertandaan pada tingkat pertama yang terdiri dari rantai penanda dan petanda, yaitu hubungan materialitas penanda atau konsep abstrak di baliknya. Sistem konotasi atau sistem penandaan tingkat kedua rantai penanda atau petanda pada sistem denotasi menjadi penanda, dan seterusnya berkaitan dengan petanda yang lain pada rantai pertandaan lebih tinggi.

---

<sup>37</sup> Setya Yasida, *Latar Belakang dan Pengertian Strukturalisme*, dalam [https://www.academia.edu/12584929/Latar Belakang dan Pengertian Strukturalisme](https://www.academia.edu/12584929/Latar_Belakang_dan_Pengertian_Strukturalisme), diakses pada tanggal 26 Mei 2021 pukul 16.15 WIB.

<sup>38</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 127.



Melalui model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam realitas *external*. Denotasi sebagai makna yang paling nyata dari tanda sedangkan konotasi sebagai penanda tingkat kedua yang berguna untuk menggambarkan interaksi yang sedang terjadi ketika sebuah tanda bertemu dengan perasaan ataupun emosi pembaca terhadap nilai-nilai kebudayaannya. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap objek sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya. Dalam signifikasi tahap kedua ini terdapat tanda yang bekerja melalui mitos. Mitos inilah yang kemudian akan menjelaskan bagaimana suatu kebudayaan melihat dan memahami berbagai aspek tentang realitas dan gejala sosial masyarakat.<sup>39</sup>

Mengingat semakin majunya zaman, cara berdakwah pun harus lebih beragam. Salah satunya menggunakan pemahaman tanda dan penanda yang ada dalam sebuah lirik lagu yang berisi tentang konsep dan pengalaman hidup dari seorang penulis lagu.

Dengan tujuan demikian untuk menemukan relasi dalam lirik lagu “Gajah” karya Tulus ini dengan realita tentang ajaran akhlak dalam agama Islam, maka teori yang relevan untuk dipelajari adalah teori semiotik milik Roland Barthes, yang didalamnya menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap dengan gambar teori sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Ibid, 128.

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif)	
4. Connotative signifier (penanda konotatif)	5. Connotative signified (petanda konotatif)
6. Connotative sign (tanda konotatif)	

Tabel 1. Peta Tanda Rolland Barthes

(Sumber: Iswari)<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini, peta tanda Barthes berfungsi sebagai acuan dan batasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Pertama dalam mengidentifikasi penanda dan petanda yang ada pada lirik lagu “Gajah” karya Tulus. Setelah itu memaknai tanda-tanda tersebut pada tahap pemaknaan denotatif dan selanjutnya pemaknaan ke tingkatan yang lebih dalam lagi yaitu konotatif, yang akhirnya akan menghasilkan sebuah mitos yang berkembang di masyarakat pada umumnya.<sup>41</sup>

## B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama	Khairun Nisaa Abdillah
1	Judul Penelitian	Pesan Moral Islami dalam Film Tanda Tanya

<sup>40</sup> F. M. Iswari, *representasi Pesan Lingkungan dalam Lirik Lagu Surat Untuk Tuhan karya Group Musik “Kapital” (Analisis Semiotika)*. Journal Ilmu Komunikasi, Vol. 3-No. 1, 2015, 260.

<sup>41</sup> David Ardhy Aritonang & Yohanes Don Bosco Doho, *Analisis Semiotik Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band NOAH ‘Puisi Adinda’*, Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis, Vol. 4-No. 2, April 2019, 85.

	<b>Hasil Penelitian</b>	Meneliti pesan-pesan moral yang terkandung dalam film “Tanda Tanya”
	<b>Persamaan</b>	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah bentuk analisis yang digunakan sama-sama analisis semiotik Roland Barthes
	<b>Perbedaan</b>	Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian yang berbeda

Tabel 2. Tabel Penelitian Terdahulu

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	Miftakhul Nur Hidayah
<b>2</b>	<b>Judul Penelitian</b>	Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu “Bersyukurlah” Fatin Shidqia Lubis
	<b>Hasil Penelitian</b>	Meneliti pesan dakwah akidah, dan akhlak yang terkandung dalam lirik lagu Bersyukurlah yang dibawakan oleh Fatin Shidqia Lubis
	<b>Persamaan</b>	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti pesan dakwah
	<b>Perbedaan</b>	Perbedaan dengan peneliti terdahulu terletak pada analisis, yaitu analisis semiotika Charles Sanders Pierce

Tabel 3. Tabel Penelitian Terdahulu

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	Dinda Resti Masrifatul Fitroh
<b>3</b>	<b>Judul Penelitian</b>	Pesan Moral dalam Lirik Lagu Beyond The Scene (BTS)

	<b>Hasil Penelitian</b>	Meneliti makna yang mencerminkan berbagai pesan moral dalam satu album lagu
	<b>Persamaan</b>	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah bentuk analisis yang digunakan sama-sama analisis semiotik Roland Barthes
	<b>Perbedaan</b>	Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian yang berbeda

Tabel 4. Tabel Penelitian Terdahulu

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	Rita Kurniawati
<b>4</b>	<b>Judul Penelitian</b>	Analisis Semiotika Film The Visitor
	<b>Hasil Penelitian</b>	Memahami pesan tersurat maupun tersirat melalui dialog, pengambilan gambar, dan gerak para pemain The Visitor
	<b>Persamaan</b>	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah bentuk analisis yang digunakan sama-sama analisis semiotik Roland Barthes
	<b>Perbedaan</b>	Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian yang berbeda dan pesan yang berbeda pada hasil penelitian

Tabel 5. Tabel Penelitian Terdahulu

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	Wirda Tri Hasfi
------------	-------------	-----------------

5	<b>Judul Penelitian</b>	Representasi Simbol Keislaman dalam Film (Analisis Semiotik Roland Barthes Film “My Name is Khan”)
	<b>Hasil Penelitian</b>	Meneliti simbol keislaman yang ditampilkan dalam film “My Name is Khan”
	<b>Persamaan</b>	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah bentuk analisis yang digunakan sama-sama analisis semiotik Roland Barthes
	<b>Perbedaan</b>	Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian yang berbeda

Tabel 6. Tabel Penelitian Terdahulu

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik uji statistik.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa data deskriptif yang berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati atau dilihat.<sup>43</sup>

Metode pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif interpretatif. Pendekatan interpretatif adalah analisis dalam yang menggunakan dasar dan makna sosial. Interpretatif bukanlah kerja otonom dan tidak ditentukan oleh suatu kekuasaan khusus manusia tertentu. Dalam interpretatif dapat menggunakan bantuan orang lain serta informasi tertulis.

Penelitian yang menggunakan analisis semiotika merupakan teknik penelitian yang cenderung mengarah lebih banyak pada penerima pesan maupun sumber. Dikategorikan ke dalam penelitian interpretatif dan subjektif karena sangat mengandalkan kemampuan peneliti dalam menafsirkan teks ataupun tanda yang dapat dikaitkan dengan nilai-nilai ideologi, budaya, moral, dan spiritual. Dalam penelitian ini, peneliti

---

<sup>42</sup> E. M Sangadji & Sopiah, *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis disertai: Himpunan Jurnal Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016), 26.

<sup>43</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 4.

mencoba menganalisa dan mencari tahu makna sesungguhnya dari lirik lagu “Gajah” yang dipopulerkan oleh Tulus dengan menggunakan metode analisis semiotik yang mengacu pada teori Roland Barthes.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah hal yang bersifat penting dan sudah harus dipersiapkan sebelum melaksanakan pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lirik lagu yaitu, lirik lagu “Gajah” dengan durasi 03.59 menit sebagai objek penelitian dan Tulus sebagai Subjek dalam penelitian ini. Peneliti memaknakan nilai pesan akhlak yang tersembunyi di dalam lirik lagu “Gajah”. Unsur-unsur dalam lirik lagu “Gajah” adalah lirik lagu yang berupa teks, lagu yang berupa bunyi, dan juga simbol-simbol lain yang berkaitan.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain.<sup>44</sup> Jenis data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen berupa teks lirik lagu, buku-buku, dan lain sebagainya.

### **2. Sumber Data**

Menurut Bogdan dan Biklen salah satu ciri-ciri penelitian kualitatif adalah mempunyai *setting* alami sebagai sumber data utama dan langsung<sup>45</sup> sedangkan data tambahan berasal dari dokumentasi

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 157.

<sup>45</sup> Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 50.

yang dapat berupa gambar, video, film, transkrip, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini penulis membagi data menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian adalah lirik lagu “Gajah” yang dipopulerkan oleh Tulus

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau keterangan yang didapatkan dari beberapa catatan.<sup>48</sup> Data pendukung yang akan peneliti gunakan dari penelitian ini adalah buku-buku, literatur yang menunjang tentang penelitian yang dibahas, dan situs internet yang berhubungan dengan penelitian dan lagu karya Tulus.

#### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

Terdapat tiga tahapan utama dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan.

2. Tahap reduksi

Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.

---

<sup>46</sup> Ibid, hal. 74.

<sup>47</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi*, (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007), 79.

<sup>48</sup> Ibid, 79.



### 3. Tahap seleksi

Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.<sup>49</sup>

Hal pertama yang dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah menentukan tema penelitian yang akan dibahas. Tema dapat ditemukan dengan melihat fenomena sekitar yang menarik untuk dibahas. Tahap selanjutnya adalah menentukan rumusan masalah dan memilih metode apa yang tepat untuk digunakan dalam penelitian tersebut. Pencarian tema dilakukan oleh peneliti pada saat mendengarkan sebuah album “Gajah” karya Tulus. Peneliti tertarik dengan salah satu lagu yang berjudul “Gajah” dalam album tersebut. Selanjutnya peneliti merumuskan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tersebut, seperti jenis penelitian dan pendekatan penelitian, analisis apa yang akan digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik penyampaian data. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode analisis semiotik milik Roland Barthes.

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan sumber data primer dan data sekunder. Data primer yaitu lirik lagu “Gajah” yang dipopulerkan oleh Tulus sedangkan data sekundernya adalah dari buku-buku, literatur yang menunjang tentang penelitian yang akan dibahas dan situs internet yang berhubungan dengan penelitian dan lagu-lagu karya Tulus.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 43.

Ketiga adalah melakukan analisis data penelitian. Ketika semua data sudah terkumpul, peneliti menganalisis objek penelitian menggunakan metode yang sudah ditentukan oleh peneliti guna mencapai tujuan penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer dan sekunder dan lebih banyak data pada teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.<sup>50</sup> Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat untuk proses penelitian merupakan langkah yang penting dengan tujuan agar mendapatkan data yang sesuai.

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Patton menegaskan bahwa observasi dapat menjadi metode pengumpulan data yang esensial terutama dalam penelitian kualitatif. Bahkan menjadi metode yang paling dasar dan paling tua dari ilmu-ilmu sosial. Secara luas observasi diarahkan pada kegiatan yang memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini kegiatan observasi dilakukan dengan penggalian dan pengamatan tentang makna dan pesan-pesan yang terkandung

---

<sup>50</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan al-Manshur, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 164.

<sup>51</sup> Ni'matuzahroh dan Susanti, *“Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi”*, (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 3.

dalam lirik lagu “Gajah” yang dipopulerkan oleh Tulus dan penggalian makna tersebut direalisasikan dengan pesan akhlak yang telah diajarkan agama Islam.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi memiliki kelebihan tersendiri, yaitu lebih menghemat biaya yang akan dikeluarkan karena data sudah ada dan siap digunakan.<sup>52</sup>

Pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan dengan cara mencari beberapa referensi dari buku, penelitian terdahulu, maupun internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mengambil data primer berupa lirik lagu “Gajah” karya Tulus dan diamati melalui *handphone* atau laptop, memahami isi dari setiap bait lirik lagu tersebut kemudian dikaji sesuai metode analisis yang sudah ditentukan.

c. Kajian Pustaka

Dilakukan dengan cara melengkapi dan membaca *literature* sebagai bahan dan panduan menulis untuk mengkaji penelitian. Bahan tersebut sebagai bahan referensi bagi peneliti dalam mengidentifikasi dan melengkapi penelitian yang didapat dari berbagai sumber informasi yang tersedia seperti buku, jurnal, dan internet.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik analisis semiotika milik Roland Barthes. Dalam penelitian ini, analisis milik Barthes berfungsi sebagai acuan dan batasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Hal pertama yang

---

<sup>52</sup> Mahi H. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Bandung: Graha Ilmu, 2011), 83.

dilakukan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi penanda dan petanda yang ada dalam lirik lagu “Gajah” karya Tulus, kemudian memaknai tanda-tanda tersebut pada tahap pemaknaan denotatif dan selanjutnya pemaknaan ke tingkatan yang lebih lagi, yaitu konotatif yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah mitos yang ada dalam masyarakat pada umumnya.

Peneliti akan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait yang kemudian akan dianalisis menggunakan teori yang telah ditentukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

Teori analisis milik Roland Barthes dipilih menjadi acuan dalam penelitian ini karena selain mempelajari tanda-tanda dan menentukan makna di dalamnya juga mengungkapkan interaksi antara teks dengan pengalaman personal atau kultur yang sudah ada. Dengan melakukan pembagian per bait hal ini akan mempermudah peneliti untuk melakukan pemaknaan pada setiap tanda pada lirik lagu “Gajah” karya Tulus yang berhubungan dengan pesan dakwah.

Barthes menjelaskan signifikansi tahap pertama adalah hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas yang ada. Denotasi disebut sebagai makna paling nyata dari sebuah tanda dan konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikansi tahap kedua yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai kebudayaan yang kemudian disebutkan menjadi sebuah mitos.<sup>53</sup>

#### a. Denotasi

---

<sup>53</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018), 128

Proses signifikansi pada denotasi memiliki acuan yang sama dengan penggunaan bahasa dengan arti sama dengan apa yang terucap. Seperti contoh ketika seseorang mengucapkan kata “anjing” maka yang dimaksudkan dari pengucapan kata adalah konsep tentang keanjingan, seperti berkaki empat, mamalia, menggigit dan suka menggonggong. Dalam semiotika milik Barthes, denotasi merupakan sistem signifikansi tingkat pertama, yang kemudian dilanjutkan oleh sistem signifikansi konotasi yang berada di tingkat kedua.

b. Konotasi

Barthes menggunakan konotasi sebagai signifikansi tahap kedua. Makna konotatif adalah gabungan antara makna denotatif dengan segala gambar, ingatan, dan perasaan ketika indra bersinggungan dengan petanda. Selanjutnya interaksi petanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca dan nilai-nilai kebudayaan. Seperti contoh ketika seseorang menyebutkan “vespa” maka makna denotasi yang ada berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah skuter, kendaraan bermotor beroda dua. Akan tetapi secara konotatif berarti suatu tempat dengan seseorang yang melibatkan dalam ingatan tentang kata “vespa” tersebut.

Barthes menjelaskan bahwa makna konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebut dengan mitos dan berfungsi sebagai media mengungkapkan dan memberikan pembenaran terhadap nilai dominan yang berlaku dalam periode tertentu. Makna konotasi dianggap sebagai makna yang subjektif atau

emosional dan hanya dapat dipahami oleh orang-orang dalam jumlah yang sedikit.<sup>54</sup>

c. Mitos

Makna konotasi berhubungan dengan nilai-nilai yang dominan dan dalam periode tertentu sehingga identik dengan sebuah mitos. Mitos biasanya berisi tentang realitas atau gejala alam yang berwujud ideologi dan memainkan peranan penting dalam sebuah kesatuan kebudayaan. Menurut Umar Junus, mitos tidak terbentuk melalui penyelidikan akan tetapi berdasarkan anggapan observasi kasar yang digeneralisasikan dan oleh sebab itu mitos lebih banyak hidup dalam masyarakat.

Mitos bisa saja hidup di dalam gunjing (*gossip*) yang kemudian dibuktikan dengan adanya Tindakan nyata. Seperti contoh mitos tentang korupsi yang sebelumnya hanya hidup di dalam *gossip* yang kemudian dibuktikan dengan adanya tindakan nyata sehingga diadakannya operasi tertib tentang pungli yang kemudian didakwanya beberapa orang yang dianggap melakukan tindakan korupsi. Oleh sebab itu, mitos berhubungan dengan segala peraturan dan norma budaya yang ada dalam masyarakat yang berlaku.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> David Ardhy Aritonang & Yohanes Don Bosco Doho, *Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah "Puisi Adinda"*, Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis, Vol. 4-No. 2, April 2019, 86.

<sup>55</sup> Alex Sobur, 130.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lirik lagu karya Tulus yang berjudul “Gajah” sebagai subjek analisis dalam penelitian. Hal terkait dalam penelitian ini adalah memaknai pesan akhlak berupa hubungan akhlak manusia dalam kehidupan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan model analisis data menggunakan teori analisis semiotik milik Roland Barthes.

##### **1. Biografi Tulus**



Gambar 1. Foto Tulus

Muhammad Tulus Rusydi atau yang dikenal dengan nama Tulus lahir di Bukittinggi Sumatra Barat pada tanggal 20 Agustus 1987. Tulus menyandang gelar sarjana lulusan Universitas Katolik Parahyangan di bidang arsitektur. Ia adalah anak bungsu dari tiga bersaudara dalam keluarganya. Meskipun seorang lulusan arsitektur kecintaan Tulus

terhadap musik tidak membatasinya dalam berkarya. Tidak hanya di bidang musik, Tulus juga melakukan kolaborasi dengan berbagai macam profesi lain, seperti *illustrator*, desainer grafis, *art performer*, *videografer*, dan fotografer. Nama seperti Davy Linggar, Melati Suryodarmo, Papermoon Puppet Theatre, dan Kendra Paramita adalah empat dari beberapa nama yang pernah berkolaborasi dengan Tulus.

Semasa kecil, Tulus pernah bernyanyi di hadapan guru Sekolah Dasarnya yang bernama Ibu Nur. Setelah Tulus selesai bernyanyi, Ibu Nur menangis sambil tertawa dan mengatakan jika suara Tulus bagus dan dia dapat bernyanyi dengan baik. Awal mula Tulus bernyanyi karena terkesan karena komentar Gurunya. Pesan tersebut selalu diingat oleh dirinya. Selama masa studi arsiteknya, Tulus menemukan bahwa dirinya memiliki ikatan yang sangat kuat terhadap musik. Tulus mulai mempelajari bagaimana mengapresiasi musik yang indah dengan tetap mempertahankan struktur dan fungsi dari musik. Semasa kuliah di Bandung, Tulus sering mengikuti acara-acara komunitas *club jazz* di Bandung. Pada saat itu ia juga bergabung dengan Sikuai Band.<sup>56</sup> Oleh karena itu setelah dia lulus dari Universitas Katolik Parahyangan dia

---

<sup>56</sup> Idham Noor Mas, *Representasi Bullying Melalui Lirik Lagu Gajah Karya Tulus*, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang, 2019, 37.



mengatakan kepada keluarganya dan memulai karirnya untuk bernyanyi.<sup>57</sup>

Tulus berkarir secara *independent* melalui TulusCompany. Tulus mendirikan sebuah perusahaan bersama dengan Kakak kandungnya yang bernama Riri Mukhtar meskipun Tulus berbekal minim akan pengetahuan dunia musik. Selaku label rekaman dan manajemen artis, TulusCompany telah merilis sebanyak 3 album musik Tulus. Semua karya tersebut adalah ciptaan Tulus.

Album pertama milik Tulus diluncurkan di Centre Cultural Francaise Bandung dan berhasil menjual sebanyak 350 tiket. Album ini diproduksi oleh Ari Renaldi dan didistribusikan oleh Demajor serta dirilis oleh perusahaan miliknya pada tanggal 28 September 2011. Lagu di album tersebut diantaranya adalah Teman Hidup, Sewindu, Tuan Nona Kesepian, Kisah Sebentar, dan Jatuh Cinta. Lagu-lagu tersebut berhasil merajai radio-radio di Indonesia. Dalam album ini Tulus berperan selain menciptakan seluruh lagu ia juga berperan sebagai komposer dan merangkap sebagai produser.

Rolling Stone Indonesia merupakan salah satu media cetak berupa majalah yang memberikan Tulus penghargaan sebagai *Rookie of The Year* pada tahun 2013. Majalah tersebut meletakkan album Tulus pada deretan atas dalam kantung album terbaik

---

<sup>57</sup> Ione Nasition, *Profil Terlengkap Tulus*, dalam <https://www.dontsad.com/2017/10/profil-terlengkap-tulus-masa-kecil.html>, diakses pada tanggal 1 Juni 2021 pukul 20.08 WIB.

Indonesia.<sup>58</sup> *Single* Teman Hidup berhasil menjadi chart teratas di K-20 Kompas TV.

Album kedua Tulus yang berjudul “Gajah” diluncurkan dengan cara menggelar konser tunggal yang bertajuk Konser “Gajah” Tulus yang diselenggarakan di tiga kota sekaligus. Pertama diselenggarakan di Budaya Ganesha Bandung pada tanggal 25 September 2014, yang kedua konser yang diadakan di Balai Kartini Kartika Expo Jakarta pada tanggal 2 Desember 2014, dan Grand Pasific Hall Yogyakarta pada tanggal 21 Maret 2015. Album Tulus-”Gajah” dirilis melalui perusahaannya sendiri seperti album Tulus-Tulus dan sama-sama diproduksi oleh Ari Renaldi.

Dalam album ini tidak semua lirik ditulis oleh Tulus, yaitu terdapat pada lagu yang berjudul Baru. Lagu ini diciptakan oleh Tulus dan Ferry Nurhayat. Berikut adalah lagu lagu dalam album kedua yang diciptakan oleh Tulus: Bumerang, Sepatu, Bunga Tidur, Tanggal Merah, “Gajah”, Lagu untuk Matahari, Satu Hari di Bulan Juni, dan Jangan Cintai Aku Apa Adanya. Dalam penelitian ini lagu yang akan diteliti berada di dalam album kedua ini, yaitu berjudul “Gajah”.

Prestasi Tulus dalam dunia musik semakin melambung tinggi. Karena semua lagu yang dia pasarkan memiliki kesan yang menarik dan naunsa yang unik di hati pendengarnya. Tulus juga tampil dalam acara festival musik internasional Asia-Pasifik

---

<sup>58</sup> Anonym, *Profil Tulus*, dalam <https://tirto.id/m/muhammad-tulus-vg>, diakses pada tanggal 3 Juni 2021 18.14 WIB.

yang diadakan di Singapura pada tanggal 20-21 Mei 2015 dengan tema *Music Matters Live 2015*. Tulus tampil di tiga tempat berbeda selama dua hari berturut-turut.

Setelah setahun album keduanya keluar, Tulus Kembali mengeluarkan album ketiga yang bertajuk Monokrom. Melalui album ini Tulus menyampaikan pesan berupa ucapan terima kasih kepada banyak pihak yang pernah terlibat di dalam hidupnya. Dalam perekaman album Monokrom Tulus bekerja sama dengan The City of Prague Philharmonic Orchestra yang berdomisili di Praha, Republik Ceko. Single andalan dalam album ini adalah Pamit dan Ruang Sendiri.<sup>59</sup> Berikut adalah lagu-lagu yang berada dalam album Monokrom: Manusia Kuat, Pamit, Ruang Sendiri, Tukar Jiwa, Tergila-gila, Cahaya, Langit Abu-Abu, Mahakarya, Lekas, dan Monokrom. Album ini dirilis pada tanggal 3 Agustus 2016.

Atas karyanya, Tulus mendapatkan beberapa penghargaan, beberapa diantaranya sebagai berikut:

No	Tahun	Penghargaan	Kategori
1.	2013	Majalah Rolling Stone Indonesia	Rookie of The Year
2.		Ardan Radio Networks Group	Lagu-lagu yang paling sering diputar selama 2013

<sup>59</sup> Anonym, *Profil Tulus*, dalam <https://www.viva.co.id/siapa/read/637-tulus>, diakses pada tanggal 3 Juni 2021 pukul 22.55 WIB.

3.	2014	Indonesia Choice Awards (ICA) Netmediatama	Male Singer of The Year
4.		Anugrah Planet Muzik	Male Artist of The Year
5.		Rolling Stone Indonesia	Best Album of The Year
6.		Bintang Indonesia	The Shinning Star of 2014
7.		Majalah TEMPO	Top 9 Best Album of The Year
8.	2015	AMI Awards Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyanyi Pop Pria Terbaik</li> <li>• Penulis Lagu Pop Terbaik</li> <li>• Album Pop Terbaik</li> <li>• Produksi Musik Best of The Best</li> <li>• Album Best of The Best</li> <li>• Penyanyi Pop Pria Terbaik</li> </ul>
9.		HAI Readers Poll Award	Male Singer of The Year

10.		Anugerah Planet Muzik Asia Tenggara	The Best Collaboration (Song) (Lagu Kolaborasi Terbaik)
11.		Java Jazz Festival	Best Musician of The Year
12.		Dahsyat Awards RCTI Indonesia	Video Klip ter-Dahsyat
13.		Piala Maya 2016	Video Klip Terpilih untuk “Ruang Sendiri”
14.		Indonesia Choice Awards (ICA) Netmedia	Male Singer of The Year
15.	2016	Spotify Indonesia	Top Male Artist 2016
16.		Dahsyat Awards 2016	Video Klip ter-Dahsyat untuk “Jangan Cintai Aku Apa Adanya”
17.		Rolling Stone Indonesia	Peringkat 10 Album Musik Terbaik 2016
18.	2017	AMI Awards Indonesia 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• “Monokrom ” sebagai Album Terbaik</li> <li>• Lagu “Monokrom</li> </ul>

			” sebagai Karya Produksi Terbaik-Terbaik
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produser Album Rekaman Terbaik</li> <li>• Artis Pria Soul/R&amp;B/Urban Terbaik</li> </ul>
19.		Indonesia Choice Awards 2017 Global TV	Penyanyi FAVORI
20.		Indonesia Choice Awards (ICA) Netmedia	Male Singer of The Year
21.		Piala Maya 2017	Video Klip Terpilih untuk “Manusia Kuat”
22.		Java Jazz Festival	Best Musician of The Year
23.	2018	Dahsyat Awards 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Solo Pria Terdahsyat untuk Tulus</li> <li>• Video Klip Terdahsyat untuk</li> </ul>

			<p>“Tukar Jiwa”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lagu Terdahsyat untuk “Monokrom”</li> </ul>
24.		Indonesia Choice Awards (ICA) Netmedia	Video Musik “Manusia Kuat” sebagai Music of The Year
25.	2019	AMI Awards Indonesia 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penata Musik Pop Terbaik-Terbaik untuk Adu Rayu-Yovie, Tulus, Glenn Fredly</li> <li>• Karya Produksi Terbaik-Terbaik untuk Adu Rayu-Yovie Widiyanto, Tulus, Glenn Fredly</li> <li>• Karya Produksi</li> </ul>

			Kolaborasi Terbaik untuk Adu Rayu-Yovie Widiyanto, Tulus, Glenn Fredly <ul style="list-style-type: none"> <li>• Artis Solo Pria/Wanita Urban Terbaik</li> </ul>
26.		Apresiasi Musik Bagus	Musisi Lirik Inspiratif
27.		Bukalapak Game Changer Award 2019	Bidang Musik
28.		LINE Awards 2019	Most Favorite Male Musician
29.		Majalah Marketing	Social Media Awards 2019 untuk Kategori Penyanyi Pria
30.	2021	Telkomsel Awards 2021	Favorite Male Singer <sup>60</sup>

Tabel 7. Daftar Prestasi Tulus

Tulus juga sempat ditunjuk untuk memimpin menyanyikan lagu “Indonesia Raya” di upacara

60

Teman Tulus, dalam [https://www.instagram.com/p/CQLU37FLb\\_j/?utm\\_medium=copy\\_link](https://www.instagram.com/p/CQLU37FLb_j/?utm_medium=copy_link), diakses pada tanggal 16 Juni 2021 pukul 20.31 WIB.



pembukaan Asian Games ke-18 yang diadakan di Stadion Gelora Bung Karno, Jakarta.<sup>61</sup>



Gambar 2. Foto Tulus



Gambar 3. Foto Tulus

---

<sup>61</sup> Tim Tulus, *Biografi Pencapaian Tulus*, dalam <https://www.situstulus.com/biografi/biografi-pencapaian/>, diakses pada tanggal 15 Juni 2021 pukul 09.17 WIB.

## 2. Tentang Lagu “Gajah”

Ide atau inspirasi menciptakan lagu biasanya datang dari sebuah pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain yang dia tahu betul tentang kisah tersebut. Inspirasi untuk menciptakan lagu memang bisa datang dari mana saja.

Single berjudul “Gajah” yang terdapat di dalam album kedua Tulus, yaitu Tulus-”Gajah” yang dirilis pada tanggal 15 Agustus 2014 ini ditulis berdasarkan pengalaman pribadinya semasa kecil. Dahulu dia pernah mendapatkan olokan dari teman-temannya dengan sebutan “Gajah” karena Tulus memiliki postur tubuh yang lebih besar dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Tidak hanya dengan sebutan “Gajah”, teman-temannya juga sering memanggilnya dengan sebutan lain seperti: kerbau, beruang, dan hewan-hewan lain yang menunjukkan bahwa tubuhnya besar.

Hal tersebut termasuk ke dalam perbuatan perundungan atau *bullying* secara verbal. Hal-hal seperti ini sering tidak disadari orang lain jika olokan dapat membawa pengaruh kepada korban. Pengaruh yang ditimbulkan pun bisa menjadi pengaruh buruk dan pengaruh baik. Pengaruh baik yang dimaksudkan seperti hal tersebut bisa membawa perubahan kepada korban untuk hidup lebih baik agr tidak dijadikan bahan olokan secara terus menerus. Pengaruh buruk yang dimaksud adalah membawa dampak bagi korban terhadap mentalnya, banyak sekali kasus yang terjadi

seseorang melakukan bunuh diri hanya karena sering di-bully atau di-body shaming.

Akan tetapi, hal tersebut tidak membuat Tulus menjadi berkecil hati. Dia berusaha membuktikan kepada teman-temannya jika dia bisa dan mampu berkarya dan menganggap bahwa ucapan dari teman-temannya merupakan sebuah doa. Tulus beranggapan seperti itu karena dia belajar dari filosofi seekor “Gajah” yang penuh empati dan setia. Filosofi tentang seekor “Gajah” adalah memiliki sifat pandai, cermat, berhati-hati, menghindari kekerasan, memiliki umur yang panjang, dan memiliki rasa belas kasihan yang tinggi.<sup>62</sup>

Dari filosofi yang dimengerti tersebut, Tulus berbaik sangka terhadap teman-temannya bahwa perbuatan mereka memiliki tujuan untuk mendoakan dirinya agar menjadi lebih cerdas, kuat, saling membantu, dan berhati-hati seperti seekor “Gajah”. Seperti dalam cuplikan lirik berikut:

*Kau temanku kau doakan aku  
Punya otak cerdas aku harus Tangguh  
Bila jatuh “Gajah” lain membantu  
Tubuhmu disituasi rela jadi tamengku<sup>63</sup>*

## B. Penyajian Data

Dalam penyajian data menampilkan tentang deskripsi data yang akan diteliti dalam penelitian ini.

---

<sup>62</sup> Sukma Sanjiwani, *Arti dan Makna Gajah*, dalam [https://id.scribd.com/doc/200679135/Arti-Dan-Makna-Gajah?language\\_settings\\_changed=Bahasa+Indonesia](https://id.scribd.com/doc/200679135/Arti-Dan-Makna-Gajah?language_settings_changed=Bahasa+Indonesia), diakses pada tanggal 6 Juni 2021 pukul 11.47 WIB.

<sup>63</sup> Tim Kumparan, *Tulus Salurkan Perasaan Tertekan karena Bullying Menjadi Karya*, dalam <https://kumparan.com/kumparanhits/tulus-ubah-perilaku-bully-jadi-karya/full>, diakses pada tanggal 6 Juni 2021 pukul 13.56 WIB.

Penelitian diawali dengan proses pengumpulan data yang selanjutnya dianalisis untuk menjelaskan mengenai maksud dan tujuan dalam penelitian. Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif maka data yang diperoleh bukan berupa angka melainkan sebuah kalimat. Objek dalam penelitian ini adalah lirik lagu “Gajah” yang dipopulerkan oleh Tulus, berikut adalah lirik lagu “Gajah” yang dipopulerkan oleh Tulus:

“Gajah”

(Tulus)

Setidaknya punya tujuh puluh tahun  
 Tak bisa melompat kumahir berenang  
 Bahagia melihat kawan-an betina  
 Berkumpul bersama sampai ajal  
 Besar dan berani berperang sendiri  
 Yang aku hindari hanya semut kecil  
 Otak ini cerdas kurakit perangkat  
 Wajahmu tak akan pernah kulupa

Waktu kecil dulu  
 Mereka menertawakan  
 Mereka panggilku “Gajah”  
 Ku marah ku marah  
 Kini baru ku tahu  
 Puji didalam olokan  
 Mereka ingatkan marah  
 Jabat tanganku panggil aku “Gajah”

Kau temanku kau doakan aku  
 Punya otak cerdas aku harus Tangguh  
 Bila jatuh “Gajah” lain membantu  
 Tubuhmu disituasi rela jadi tamengku

Kecil kita tak tahu apa-apa  
 Wajar bila terlalu cepat marah  
 Kecil kita tak tahu apa-apa  
 Yang terburuk kelak bisa jadi yang terbaik  
 Yang terburuk kelak bisa jadi yang terbaik

Kau temanku kau doakan aku  
 Punya otak cerdas aku harus Tangguh  
 Bila jatuh “Gajah” lain membantu  
 Tubuhmu disituasi rela jadi tamengku  
 Kau temanku kau doakan aku  
 Punya otak cerdas aku harus Tangguh  
 Bila jatuh “Gajah” lain membantu  
 Tubuhmu disituasi rela jadi tamengku

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Perspektif Teori

Objek dalam penelitian ini adalah berupa lirik lagu yang berjudul “Gajah”. Lagu ini berdurasi 3.59 menit ini mengandung makna pesan akhlak di dalamnya. Lagu ini ditulis oleh pencipta lagu berdasarkan dengan kisah yang terjadi kepada dirinya semasa kecil.

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes dengan menganalisis petanda dan penandanya yang kemudian memaknai tanda-tanda tersebut pada tahap pemaknaan denotatif dan selanjutnya pada pemaknaan ke tingkat yang lebih lagi, yaitu konotatif yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah mitos yang ada dalam masyarakat pada umumnya.

Berikut adalah makna pesan akhlak yang terdapat pada lirik lagu “Gajah” karya Tulus:

#### a. Analisis pada bait pertama:

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
<p>Setidaknya punya tujuh puluh tahun Tak bisa melompat kumahir berenang Bahagia melihat kawanannya betina Berkumpul bersama sampai ajal Besar dan berani berperang sendiri Yang aku hindari hanya semut kecil Otak ini cerdas kurakit perangkat Wajahmu tak akan pernah kulupa</p>	<p>“Gajah” rata-rata dapat hidup sampai umur tujuh puluh tahun, karena badannya yang besar “Gajah” sulit untuk melompat tetapi terampil dalam berenang. “Gajah” hidup berkelompok tanpa memandang jenis kelamin dan merupakan hewan yang setia. Dengan tubuh “Gajah” yang besar dia berani melawan musuhnya sendiri dan menghindari menyakiti hewan- hewan kecil seperti semut.</p>
<i>Denotative Sign (Tanda Denotatif)</i>	
<p>“Gajah” adalah hewan yang besar, karena tubuh besarnya “Gajah” memiliki kekurangan sulit melompat akan tetapi pandai dalam berenang, hewan pemberani, cerdas, dan memiliki ingatan yang kuat.</p>	
<i>Connotative Signifier (Penanda Konotatif)</i>	<i>Connotative Signified (Petanda Konotatif)</i>

<p>“Gajah” adalah hewan yang besar, karena tubuh besarnya “Gajah” memiliki kekurangan sulit melompat akan tetapi pandai dalam berenang, hewan pemberani, cerdas, dan memiliki ingatan yang kuat.</p>	<p>Karena memiliki postur tubuh yang besar, semasa kecil Tulus sering menjadi bahan olok-olokan oleh teman-temannya. Dia sering dijadikan bahan lelucon karena memiliki postur tubuh yang besar, gendut, dan tinggi yang dianggap seperti “Gajah”.</p>
<p><i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)</p>	
<p>Tulus ingin menggambarkan bahwa mencela, mengolok-olok teman atau orang lain termasuk ke dalam perbuatan <i>bullying</i> secara verbal atau bisa juga disebut dengan <i>body shaming</i>.</p>	
<p>Mitos</p>	
<p><i>Bullying</i> merupakan perbuatan yang tidak terpuji, baik itu secara verbal maupun non verbal. Hal tersebut dapat mempengaruhi perubahan terhadap seseorang yang di <i>bully</i> atau di <i>body shaming</i>. Mereka akan merasa minder dan tidak percaya diri akan dirinya sendiri karena orang-orang mengolok-olok dirinya.</p>	

Tabel 8. Analisis Bait Pertama

Dalam bait pertama ini dijelaskan bahwa perbuatan *body shaming* ataupun *bullying* bukanlah perbuatan yang terpuji. *Body shaming* biasanya ditujukan untuk seseorang yang memiliki fisik yang berbeda dari orang lain,

misalkan penyebutan untuk seseorang yang bertubuh gendut, yang memiliki hidung pesek, berbadan kecil sehingga dipanggil dengan sebutan cungring, dan lain sebagainya.

Perbuatan ini tanpa disadari sering dilakukan oleh orang-orang pada umumnya. Hal seperti ini sudah menjadi kebiasaan bagi setiap orang dan dapat memberi pengaruh buruk terhadap korban. Mereka akan merasa tidak nyaman untuk berada di lingkungan luar dan tidak percaya diri dengan penampilan fisiknya sendiri.

**b. Analisis pada bait kedua:**

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
Waktu kecil dulu Mereka menertawakan Mereka panggilku “Gajah” Ku marah ku marah Kini baru ku tahu Puji didalam olokan Mereka ingatku marah Jabat tanganku panggil aku “Gajah”	Semasa kecil sering dichertawakan dan di panggil “Gajah” dan marah. Memetik pelajaran dari filosofi dan sifat seekor “Gajah” yang cerdas, kuat, dan pemberani, Lalu dia menganggap omongan teman- temannya adalah sebuah pujian agar menjadi kuat, cerdas, pemberani seperti seekor “Gajah”.
<i>Denotative Sign (Tanda Denotatif)</i>	



<p>Pencipta lagu ingin menyampaikan bahwa olokan tidak selamanya berakibat buruk, kita harus berbaik sangka mungkin dibalik olokan tersebut sebenarnya menyimpan sebuah doa dan pujian karena kelebihan yang dia miliki.</p>	
<p><i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)</p>	<p><i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)</p>
<p>Berprasangka baik terhadap olokan yang diucapkan teman-teman pencipta dan memaafkan dengan menganggapnya sebuah pujian.</p>	<p>Saat belum menyadari tentang olokan “Gajah” kepada dirinya bisa menjadi sebuah doa Tulus marah terhadap teman-temannya. Kemudian ia menyadari bahwa bisa saja hal tersebut merupakan sebuah pujian agar ia memiliki sifat yang sama seperti “Gajah”.</p>
<p><i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)</p>	
<p>Pencipta lagu ingin menyampaikan bahwa tidak selalu sebuah olokan adalah hinaan kepada dirinya. Ia mengajak untuk berprasangka baik terhadap sesama manusia dengan cara memaafkan perbuatan semua perbuatan tercela yang mereka lakukan. Karena berprasangka baik tidak akan merugikan diri sendiri.</p>	
<p>Mitos</p>	

*Husnudzon* atau dikenal dengan *berbaik sangka* adalah sifat penting yang harus dimiliki oleh seseorang. Dari sifat *berbaik sangka* dan *memaafkan* kepada sesama manusia akan melahirkan *ketenangan, kedamaian, dan tidak ada saling adu domba.*

Tabel 9. Analisis Bait Kedua

Berfikir positif (*positive thinking*) adalah sifat yang harus dimiliki oleh seseorang yang beriman dan berakal. Sehingga seseorang dapat bersikap sopan dan santun terhadap sesama manusia. Tidak saling mencela dan saling dendam satu sama lain. Jika seseorang selalu berprasangka baik, baik kepada Allah SWT, kepada dirinya sendiri maupun orang lain maka hidupnya akan dipenuhi kedamaian dan ketentraman.

Sikap memaafkan atau pemaaf merupakan salah satu cara memelihara akhlak terhadap diri sendiri. Dalam agama Islam diajarkan kepada manusia untuk memaafkan kesalahan orang lain dan tidak perlu menunggu permohonan maaf dari orang yang bersalah.

### c. Analisis bait ketiga:

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
Kau temanku kau doakan aku Punya otak cerdas aku harus Tangguh Bila jatuh “Gajah” lain membantu	Orang-orang disekitarnya mendoakan dirinya untuk menjadi orang yang berilmu, kuat, dan andal. Bila terjadi kesusahan “Gajah”

Tubuhmu disituasi rela jadi tamengku	(Tulus) siap membantu dan membela temannya.
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Pencipta lagu ingin menyampaikan bahwa kita harus senantiasa mendoakan teman. Berharap dia menjadi orang yang baik, pintar, dan kuat. Jika suatu saat terjadi kesusahan saling tolong menolong, meskipun orang tersebut pernah berbuat jahat kepada kita.	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
Mendoakan kebaikan untuk orang lain dan senantiasa saling tolong menolong saat terjadi kesusahan.	Manusia hidup berdampingan satu sama lain dan saling membutuhkan. Sehingga kita harus selalu berbuat baik terhadap teman ataupun sesama manusia lain.
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Manusia adalah makhluk yang hidup berdampingan dan saling membutuhkan	
Mitos	
Manusia hidup dalam hidup membutuhkan manusia lainnya sehingga ia disebut sebagai makhluk sosial. Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari manusia lain. Satu sama lain pasti akan saling membutuhkan dan berinteraksi.	

Tabel 10. Analisis Bait Ketiga

Manusia berada di bumi dan hidup saling berdampingan dengan manusia lainnya. Manusia

adalah makhluk berakal, memiliki perasaan yang membuatnya menjadi bijaksana, dan manusia memiliki budi pekerti sehingga bisa saling menghormati satu sama lain. Semua derajat manusia dihadapan Allah SWT sama, yang membedakan satu sama lain hanyalah iman dan takwa yang tertanam pada setiap manusia.

Manusia tidak jauh dari kata manusia adalah makhluk individu dan manusia adalah makhluk sosial. Makhluk individu yang dimaksud disini adalah manusia diciptakan dengan ciri khas yang berbeda setiap individunya, mulai dari segi wajah, sifat, dan fisiknya. Seperti contoh ada seseorang yang berbadan gendut dan adapun sebaliknya manusia yang memiliki badan kurus. Akan tetapi, sebagai makhluk individual manusia juga tidak bisa memungkiri bahwa dirinya akan tetap bergantung satu sama lain dengan manusia.

Maka dari itu manusia disebut sebagai makhluk sosial. Seperti contoh ketika kita akan membangun sebuah rumah, tidak mungkin kita membangun rumah tersebut sendirian. Pasti akan membutuhkan bantuan dari orang lain. Tidak hanya kepada sesama manusia saja, sifat sosial juga diterapkan ketika berinteraksi dengan lingkungan dan alam sekitarnya.

#### d. Analisis bait keempat:

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
Kecil kita tak tahu apa-apa	Saat kecil kita belum begitu mengerti

Wajar bila terlalu cepat marah Kecil kita tak tahu apa-apa Yang terburuk kelak bisa jadi yang terbaik	tentang beberapa hal, jadi wajar saja jika menjadi cepat marah. Berpikir positif dan tidak selamanya hal yang buruk tidak akan menjadi baik.
<i>Denotative Sign (Tanda Denotatif)</i>	
Hal yang wajar jika seorang anak kecil diolok-olok dengan sebutan “Gajah” memberi respon dengan cara marah. Hal tersebut wajar karena anak kecil mungkin belum mengetahui tentang kelebihan “Gajah” yang sebenarnya. Dia menganggap hal buruk yang sekarang terjadi akan mendatangkan kebaikan untuknya suatu saat.	
<i>Connotative Signifier (Penanda Konotatif)</i>	<i>Connotative Signified (Petanda Konotatif)</i>
Hal buruk suatu saat akan berubah menjadi hal baik.	Sesuatu yang buruk dapat berubah menjadi lebih baik apabila seseorang mau berusaha dan membuktikan bahwa dirinya dapat menjadi yang terbaik.
<i>Connotative Sign (Tanda Konotatif)</i>	
Keinginan untuk berubah menjadi manusia yang lebih baik.	
Mitos	
Manusia memiliki perasaan tidak terima sehingga manusia membuktikan bahwa	

dirinya dapat menjadi manusia yang lebih baik.

Tabel 11. Analisis Bait Keempat

Pada bait keempat ini dijelaskan mengenai keinginan untuk berubah menjadi manusia yang lebih baik lagi agar bisa membuktikan kepada orang lain bahwa dirinya dapat menjadi lebih baik. Dalam Islam seorang Muslim harus mempunyai keinginan dan dorongan untuk menjadi manusia yang baik setiap harinya.

Seorang Muslim dianjurkan untuk selalu berbuat kebaikan ketika hidup di dunia. Kebaikan-kebaikan yang dapat dilakukan di dunia sangatlah banyak, seperti tolong-menolong. Ajakan untuk selalu berlomba-lomba dalam kebaikan juga bertujuan untuk membawa umat Muslim ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

## 2. Perspektif Islam

Lirik lagu “Gajah” karya Tulus ini yang diteliti dalam penelitian ini menceritakan tentang masa kecilnya yang sering menjadi bahan olok-olokan oleh teman-temannya yang kemudian dia bangkit dan menjadi lebih baik di masa mendatang. Karena Tulus memiliki postur yang lebih besar dari teman-teman sebayanya, ia dipanggil dengan sebutan “Gajah” dan saat itu Tulus marah ketika teman-temannya menyebutnya seperti itu. Anak kecil memang cenderung mudah terpancing emosi dan marah jika dipanggil dengan olok-an yang diucapkan kepada dirinya.

Setelah dirinya tumbuh lebih dewasa, Tulus menyadari bahwa olokan tersebut sebenarnya bisa menjadi sebuah motivasi untuk dirinya menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Tulus ingin menyampaikan bahwa tidak perlu menganggap bahwa sebuah olokan selamanya buruk. Kita juga bisa mengambil sisi positif dari sebuah olokan dengan berprasangka baik dan menganggapnya sebagai sebuah pujian. Lagu ini juga ditekankan kepada seseorang yang bernasib sama dengan Tulus untuk bangkit dari keterpurukannya untuk menjadi lebih baik. Berhenti untuk tidak percaya kepada diri sendiri dan berusaha bermanfaat untuk orang lain.

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan makna dan pesan akhlak yang terkandung di dalam lirik lagu “Gajah” karya Tulus yang dianalisis dengan menggunakan metode analisis semiotik milik Roland Barthes. Tidak banyak orang yang mengetahui jika di dalam lagu ini mengandung makna beberapa pesan akhlak. Peneliti menganalisis lagu per-bait sistem petanda dan penanda denotasi dan konotasi lalu dikaitkan dengan mitos yang kemudian dikaitkan relevansi makna lagu yang termasuk kedalam pesan akhlak tersebut dengan al-Qur’an dan Hadis. Mitos dalam analisis ini dapat berupa pengalaman Tulus terhadap sebuah keresahan atau kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh banyak orang. Dalam penelitian ini yang menjadi objek bukanlah seorang manusia melainkan menganalisis makna setiap bait pada lirik lagu dengan pandangan dari semiotik Roland Barthes.

Berikut ini peneliti menjabarkan analisis dari empat bait lagu “Gajah” karya Tulus:

### a. Analisis pada bait pertama

Dalam bait pertama pencipta lagu menjelaskan mengenai kehidupan “Gajah”. hewan tersebut dapat bertahan rata-rata sampai dengan umur tujuh puluh tahun. “Gajah” adalah hewan yang cerdas, setia dan pemberani.

Menurut perspektif teori akhlak dalam kandungan bait pertama, menunjukkan bahwa terdapat hubungan manusia dengan manusia *hablum minannas* dan termasuk kedalam perbuatan yang tercela. Terbukti dari hasil makna *connotative sign* atau tanda konotatif “...bahwa mencela, mengolok-olok teman atau orang lain termasuk ke dalam perbuatan *bullying* secara verbal atau bisa juga disebut dengan *body shaming*,” dan mitos “... mereka akan merasa minder dan tidak percaya diri terhadap dirinya sendiri karena orang-orang mengolok-olok dirinya.

Islam mengajarkan untuk saling menghargai terhadap sesama manusia. Tidak saling mengejek maupun mengolok-olok terhadap sesama ciptaan Allah SWT. Seperti yang telah dijelaskan di dalam surat al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ مِّن تِسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ بِبِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ؕ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan*



*kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.*<sup>64</sup>

Di dalam al-Qur'an dijelaskan bagaimana seharusnya perbuatan atau akhlak terhadap sesama manusia. Semua larangan tentang hal-hal yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan terhadap sesama manusia, seperti yang dijelaskan di dalam QS. al-Baqarah:83 dan QS. al-Ahzab:70 sebagai berikut:

1) QS. al-Baqarah:83

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya:

*serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia.*<sup>65</sup>

2) QS. al-Ahzab:70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

<sup>64</sup> TafsirQ.com, diakses pada 12 Juni 2021 dari <https://tafsirq.com/49-al-hujurat?page=2>.

<sup>65</sup> TafsirQ.com, diakses pada tanggal 23 Juni 2021 dari <https://tafsirq.com/2-al-baqarah?page=9>.

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar,*<sup>66</sup>

Dari ketiga ayat tersebut dijelaskan bahwa seseorang tidak boleh mengolok-olok atau mencela orang lain dan kepada kelompok lain. Seseorang tidak boleh memanggil orang lain dengan panggilan atau gelar-gelar yang buruk.

Rasulullah SAW melarang umatnya untuk merendahkan orang lain, seperti yang dijelaskan pada hadis berikut:

*“Janganlah engkau menghina seorang pun.”* Abu Jurayy berkata, *“Aku pun tidak pernah menghina seorang pun setelah itu, baik kepada orang yang merdeka, seorang budak, seekor unta, maupun seekor domba.”*<sup>67</sup>

Dijelaskan di dalam Tafsir Al-Maraghi, ayat ini diturunkan sebagai teguran terhadap Bani Tamim yang mengejek kepada para sahabat Rasulullah SAW yang miskin. Nadirsyah Hosen juga menyebutkan bahwa perbuatan mem-bully seseorang tidak hanya fokus terhadap pemikiran, gagasan ataupun kebijakan, tetapi menyerang kehormatan pribadi dan nama baik seseorang sehingga merasa dipermalukan.<sup>68</sup>

<sup>66</sup>TafsirQ.com, diakses pada tanggal 23 Juni 2021 dari <https://tafsirq.com/33-al-ahzab?page=7>.

<sup>67</sup> Redaksi DalamIslam, *Hukum Merendahkan Orang Lain dan Dalilnya*, dalam <https://dalamislam.com/hukum-islam/hukum-merendahkan-orang-lain>, diakses pada tanggal 04 Juni 2021 pukul 13.56 WIB.

<sup>68</sup> Lufaei, *Tafsir Surah al-Hujurat ayat 11: Larangan Membully dalam Islam*, dalam <https://akurat.co/tafsir-surah-al-hujurat-ayat-11-larangan-membully-dalam-islam>, diakses pada tanggal 4 Juni 2021 pukul 10.10 WIB.

## b. Analisis pada bait kedua

Pada bait ini menjelaskan bahwa kita tidak perlu terus menerus menganggap sebuah olokkan menjadi beban. Kita bisa berfikir positif dan berbaik sangka terhadap orang yang mengolok kita dengan melakukan perubahan yang lebih baik. Ejekan dimasa lalunya Tulus anggap sebuah doa dari teman-temannya.

Menurut perspektif teori akhlak dalam bait kedua ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan manusia dengan manusia. Berbuat baik kepada diri sendiri merupakan hal yang penting dan termasuk kedalam bentuk akhlak *al-karimah*.

Dalam hal ini perbuatan baik yang dimaksud adalah tentang prasangka baik yang dilahirkan dari dalam diri sendiri dan manusia harus mempunyai sifat pemaaf. Terbukti dengan hasil makna *connotative sign* atau tanda konotatif berupa "...berprasangka baik terhadap sesama manusia dengan cara memaafkan perbuatan mereka..." dan mitos "...dari sifat berbaik sangka..." dan "...memaafkan kepada sesama manusia akan melahirkan ketenangan, kedamaian, dan tidak ada saling adu domba."

Akhlak terpuji atau akhlak mulia ialah salah satu standar tentang kekuatan iman seorang muslim. Di dalam al-Qur'an dijelaskan dalam surat al-Hujurat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ  
أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.<sup>69</sup>*

Ayat tersebut jelas ditulis jika Allah SWT memerintahkan untuk menjauhi prasangka (kecurigaan) terhadap orang lain, karena prasangka sifatnya merusak dan membawa dosa. Di dalam riwayat salah satu hadis dijelaskan bahwa seorang muslim diperintahkan untuk menyempurnakan akhlak seperti yang terdapat dalam hadis riwayat Baihaqi:

*“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.”* (H.R. Baihaqi).<sup>70</sup>

Berbaik sangka terhadap sesama manusia merupakan perbuatan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW:

---

<sup>69</sup> TafsirQ.com, diakses pada 12 Juni 2021 dari <https://tafsirq.com/49-al-hujurat?page=2>.

<sup>70</sup> Abdul Hadi, *Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri dalam Islam, Apa Saja?*, dalam <https://tirto.id/akhlak-terpuji-kepada-diri-sendiri-dalam-islam-apa-saja-ggdr>, diakses pada tanggal 23 Juni 2021 pukul 14.37 WIB.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ  
 أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَنَافَسُوا وَلَا تَنَافَسُوا وَلَا تَحَاسَدُوا  
 وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

Artinya:

*Rasulullah SAW bersabda, "Jauhilah dari kalian prasangka buruk, karena prasangka buruk adalah sedusta-dusta pembicaraan. Janganlah kalian saling memata-matai, saling mencari aib orang lain, saling berlomba-lomba mencari kemewahan dunia, saling dengki, saling memusuhi, dan saling memutuskan. Jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara."*<sup>71</sup>

Seperti yang di riwayatkan di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori, Muslim, Ibnu Majah, dan Tirmidzi RA:

*"Aku bersama prasangka hambaku dan Aku akan selalu bersamanya. Selama dia mengingat-Ku maka Aku akan mengingatnya di dalam diri-Ku. Apabila dia mengingat-Ku dengan begitu banyaknya, maka Aku akan mengingatnya lebih banyak darinya. Dan apabila dia mendekati-Ku sejengkal, maka Aku akan mendekatinya srhasta. Dan apabila dia mendekati-Ku sehasta, maka Aku akan mendekatinya sedepa. Dan apabila dia*

---

<sup>71</sup> Billy Aditya, *Husnudzon adalah Berbaik Sangka, Ini Macam-Macamnya yang Perlu Diketahui*, dalam <https://www.merdeka.com/trending/huznudzon-adalah-berbaik-sangka-ini-macam-macamnya-yang-perlu-diketahui-klm.html?page=1>, diakses pada tanggal 23 Juni 2021 pukul 22.54 WIB.

*mendatangi-Ku dengan berjalan, Aku akan mendekatinya dengan berlari*”<sup>72</sup>

Dari hadis diatas dapat diambil pelajaran bahwa Islam sangat menganjurkan manusia untuk selalu berprasangka baik. Kepada Tuhannya, kepada sesama manusia, dan kepada dirinya sendiri. Dan sebaliknya bahwa prasangka buruk sangat dilarang dalam Islam karena bisa saja menjadikannya penyakit hati.

Rasulullah SAW selalu mencontohkan kepada sahabat-sahabatnya untuk selalu berprasangka baik terhadap sesama manusia.

Dengan berbaik sangka manusia dapat mendapatkan manfaat kebaikan dari sikap tersebut. Berprasangka baik atau *husnudzon* tidak akan merugikan diri sendiri.

Sikap memaafkan termasuk ke dalam salah satu penyempurnaan dalam kemuliaan akhlak. Memaafkan merupakan salah satu yang dimiliki Rasulullah SAW. Beliau memaafkan orang-orang yang membenci dan menyakiti perasaannya. Rasulullah SAW mengajarkan kepada kepada umatnya untuk tetap berbuat baik kepada orang lain meskipun orang tersebut membalas dengan kejahatan. Seperti dalam riwayat hadis berikut:

*“Adalah Rasulullah SAW orang yang paling bagus akhlaknya: beliau tidak pernah kasar, berbuat keji, berteriak-teriak di pasar, dan*

---

<sup>72</sup> Aunur Rofiq, *Kebiasaan Rasulullah: Berprasangka Baik pada Allah dan Manusia*, dalam <https://news.detik.com/berita/d-5325396/kebiasaan-rasulullah-berprasangka-baik-pada-allah-dan-manusia>, diakses pada tanggal 10 Juni 2021 pukul 08.22 WIB.

*membalas kejahatan dengan kejahatan. Malahan beliau pemaaf dan mendamaikan,”* (HR Ibnu Hibban)

Di dalam QS. Ali-Imran:134 juga dijelaskan dalam sebagai berikut:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَآظِمِينَ الْغَيْظَ  
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.<sup>73</sup>

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa seorang muslim yang bertakwa dianjurkan untuk melakukan sedikitnya satu dari tiga sikap orang yang bertakwa, yaitu menahan amarah, memaafkan, dan berbuat baik terhadap orang-orang.

### c. Analisis pada bait ketiga

Menurut perspektif teori akhlak dalam kandungan bait ketiga, menunjukkan bahwa terdapat hubungan manusia dengan manusia atau *hablum minannas* dalam bait ini yaitu Tulus menceritakan tentang dirinya bisa menjadi penolong untuk teman-teman yang dulu mengejeknya. Meskipun dahulu mereka mengolok-olok dirinya akan tetapi Tulus membalasnya dengan kebaikan dan menolong

<sup>73</sup> TafsirQ.com, diakses pada tanggal 23 Juni 2021 dari <https://tafsirq.com/3-ali-imran?page=14>.

mereka ketika sedang membutuhkan bantuan. Sikap saling tolong menolong ini juga sudah diajarkan di Islam sejak dahulu. Menolong seseorang tanpa pamrih dan ikhlas.

Pesan akhlak ini terbukti dengan hasil dari *connotative sign* atau tanda konotatif “manusia adalah makhluk yang hidup berdampingan dan saling membutuhkan” dan mitos “...manusia tidak bisa lepas dari manusia lain. Satu sama lain pasti akan saling membutuhkan dan berinteraksi.”

Dalam al-Qur’an surat al-Hujurat:13, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*<sup>74</sup>

Ayat ini menjelaskan tentang manusia diciptakan berbeda-beda agar saling berinteraksi dan mengenal kepada sesama manusia lain untuk saling mengenal dan

<sup>74</sup> TafsirQ.com, diakses pada 12 Juni 2021 dari <https://tafsirq.com/49-al-hujurat?page=2>.



mempelajari. Seperti yang dikatakan oleh Murtadha Muthahhari bahwa keberagaman manusia yang diciptakan menjadi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku membuat upaya untuk saling mengenal agar dapat mengatasi problematika sosial yang ada.

Rasulullah SAW bersabda:

*“Barang siapa yang memudah kesulitan seorang mu’min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya pada hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang dalam kesulitan niscaya akan Allah memudahkan baginya di dunia dan akhirat”* (HR. Muslim).<sup>75</sup>

Perintah untuk saling tolong menolong ini juga dijelaskan di dalam QS. al-Maidah:2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.*<sup>76</sup>

<sup>75</sup> Mustafa, *Manusia sebagai Makhluk Sosial dalam Perspektif al-Qur’an*, dalam <http://ikmalonline.com/manusia-sebagai-makhluk-sosial-dalam-perspektif-al-quran/>, diakses pada tanggal 12 Juni 2021 pukul 15.12 WIB.

<sup>76</sup> TafsirQ.com, diakses pada tanggal 23 Juni 2021 dari <https://tafsirq.com/5-al-maidah/ayat-2>.

Tolong menolong sudah menjadi salah satu ciri khas dan budaya umat Islam. sikap tersebut juga merupakan salah satu bentuk takwa kepada Allah SWT.

#### d. Analisis pada bait keempat

Menurut perspektif teori akhlak dalam kandungan bait keempat, menunjukkan bahwa terdapat hubungan manusia dengan diri sendiri dalam bait ini. Tulus mengungkap perubahan dirinya menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya. Dia menjadi lebih baik dan sukses meskipun sebelumnya dirinya berada dalam kekurangan. Dia tidak pernah menyerah dan selalu mencoba berlomba-lomba dalam hal kebaikan.

Hal ini terbukti dari hasil makna *connotative signified* atau petanda konotatif berupa “sesuatu yang buruk dapat berubah menjadi lebih baik apabila seseorang mau berusaha dan membuktikan bahwa dirinya dapat menjadi yang terbaik.” Selanjutnya hasil dari makna *connotative sign* atau tanda konotatif berupa “keinginan untuk berubah menjadi manusia yang lebih baik” dan kemudian mitos berupa “manusia memiliki perasaan tidak terima sehingga manusia membuktikan bahwa dirinya dapat menjadi manusia yang lebih baik.”

Seperti firman Allah di dalam QS. al-Muthaffifin ayat 26:

وَفِي ذَٰلِكَ فَلْيَتَنَفَّسْ أَلْمُتَنَفِّسُونَ

Artinya:

dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba.

Rasulullah SAW juga memerintahkan kepada umatnya untuk selalu berlomba-lomba dalam kebaikan. Seperti hadis yang diriwayatkan oleh Muslim:

*“Bersegeralah melakukan amal-amal saleh (kebajikan). (Sebab) sebuah fitnah akan datang bagai sepotong malam yang gelap. Seseorang yang paginya mukmin, sorenya menjadi kafir. Dan seseorang yang sorenya bisa jadi mu'min, paginya menjadi kafir. Ia menjual agamanya dengan harga dunia”<sup>77</sup>*

Di dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 148 dijelaskan sebagai berikut:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِيْهُوا ۖ اٰخِرَتٍ ۙ اَيْنَ مَا تَكُوْنُوْنَ يٰۤاٰتَمُّ  
بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيْعًا ۙ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya:

*Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada*

---

<sup>77</sup> Anonym, *Fastabiqul Khairat: Berlomba dalam Kebaikan dan Manfaatnya bagi Umat Muslim*, dalam <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/berita-hari-ini/fastabiqul-khairat-berlomba-dalam-kebaikan-dan-manfaatnya-bagi-umat-muslim-1v2t9tkigyR>, diakses pada tanggal 11 Juni 2021 pukul 18.26 WIB

*hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*<sup>78</sup>

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa seorang Muslim dianjurkan untuk selalu berbuat kebaikan ketika hidup di dunia. Kebaikan-kebaikan yang dapat dilakukan di dunia sangatlah banyak, seperti tolong-menolong. Ajakan untuk selalu berlomba-lomba dalam kebaikan juga bertujuan untuk membawa umat Muslim ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk menjaga dan memelihara dirinya sendiri, seperti yang dijelaskan di dalam QS. at-Tahrim:6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka,*<sup>79</sup>

Perwujudan teori akhlak hubungan manusia dengan diri sendiri adalah menjaga harga diri, menjaga makanan dan minuman dari hal-hal yang diharamkan dan merusak, menjaga kehormatan diri sendiri dengan menjadi pribadi yang lebih baik, mengembangkan sikap berani dalam kebenaran.

Dari penjelasan analisis teks di atas, lagu “Gajah” karya Tulus terdapat pesan akhlak

<sup>78</sup> TafsirQ.com, diakses pada tanggal 13 Juni 2021 dari <https://tafsirq.com/2-al-baqarah?page=15>.

<sup>79</sup> TafsirQ.com, diakses pada tanggal 23 Juni 2021 dari <https://tafsirq.com/66-at-tahrim>.

berupa hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan diri sendiri.

Dibuktikan di dalam bait pertama terkandung pesan akhlak hubungan manusia dengan manusia, pada bait kedua terkandung pesan akhlak hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan manusia, pada bait ketiga terkandung pesan akhlak hubungan manusia dengan manusia, dan pada bait keempat terkandung pesan akhlak manusia dengan diri sendiri.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa makna pesan akhlak yang ada di dalam lirik lagu “Gajah” karya Tulus mengandung sifat toleransi dan menjaga akhlak terhadap sesama manusia, sehingga dibalik itu semua akan memberikan dampak baik atau buruk kepada diri sendiri. Hal tersebut bergantung kepada respon seseorang dalam menanggapi sebuah ucapan terhadap dirinya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, analisis data, dan data yang telah peneliti dapatkan, maka peneliti menemukan kesimpulan bahwa makna lirik lagu “Gajah” karya Tulus dalam proses kegiatan dakwah memiliki peranan sebagai media dakwah melalui karya seni berupa musik.

Penelitian ini berdasarkan pada realitas sosial yang ada dalam masyarakat. Pesan dakwah berupa dalam Islam yang mengatur empat hubungan, yaitu: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam.

Analisis di dalam bait pertama terkandung pesan akhlak hubungan manusia dengan manusia, berupa sifat saling menghargai sebagai sesama manusia.

Analisis di dalam bait kedua terkandung pesan akhlak hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan manusia, berupa selalu berprasangka baik dengan diri sendiri ataupun orang lain dan memiliki sifat mudah memaafkan.

Analisis di dalam bait ketiga terkandung pesan akhlak hubungan manusia dengan manusia, berupa sikap saling tolong-menolong terhadap sesama manusia

Analisis di dalam bait keempat terkandung pesan akhlak manusia dengan diri sendiri, berupa usaha seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa makna pesan akhlak yang ada di dalam lirik lagu “Gajah” karya Tulus mengandung sifat toleransi dan menjaga akhlak terhadap sesama manusia, sehingga dibalik itu semua akan memberikan dampak baik atau buruk kepada diri

sendiri. Hal tersebut bergantung kepada respon seseorang dalam menanggapi sebuah ucapan terhadap dirinya.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Makna lagu karya Tulus yang berjudul “Gajah” dalam penelitian ini telah menjelaskan tentang pesan akhlak terhadap sesama manusia yang terkandung di dalam lagu tersebut. Diharapkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat untuk Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk penelitian selanjutnya.

Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dengan metode penelitian lain dan dapat menggunakan objek lain seperti film, iklan, poster, dan lain sebagainya.

Pesan akhlak yang terkandung di dalam lagu “Gajah” karya Tulus ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran untuk kehidupan manusia pada saat ini. Semoga dapat bermanfaat dan menyadarkan tentang penting bersikap baik terhadap sesama manusia dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan tercela yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- A.C, Rusnianto. 2016. *Musik Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Lagu Karya Grup Band Simponi)*. Bachelor's thesis. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ambarini dan Nazia Maharani Umayu. 2010. *SEMIOTIKA Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI Pres.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Cet-1. Jakarta:AMZAH. 2009.
- AS, A. Sunarto. 2019. *Retorika Dakwah*. Surabaya: Jaudar Press.
- Aziz, Moh Ali. 2017. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Ghazali, M. Bahri .1997. “*Dakwah Komunikatif*”*Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan al-Manshur. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hikmat, Mahi H. 2011. *Metode Penelitian dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Bandung: Graha Ilmu.
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jimly, A. Syihabuddin Aniq. 2019 *Analisis Semiotika dalam Lirik Lagu Motivasi dari Tulus*, Unika Atma Jaya.
- Mawardi, Muhjiddin dkk, 2011. *Akhlaq Lingkungan, Tangerang: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah*, 2011.
- Moelong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moelong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



- Muh. Fitrah dan Lutfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Muttaqin, Moh. 2008. *Seni Musik Klasik Jilid 1 untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Ni'matuzahroh dan Susanti. 2018. *Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Noor, Farid Ma'ruf. 1998. *Dinamika dan Akhlak Dakwah*. Cet ke-1. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Rais, Moh. Amien. 1998. *Islam dan Dakwah: Pergumulan antara Nilai dan Realitas*. Yogyakarta: Pimpus Muhammadiyah Majelis Tabligh.
- Rosyidi. 2004. *Dakwah Sufistik Kang Jalal, Menentramkan Jiwa Mencerahkan Pikiran*. Jakarta: Paramadina.
- Sangadji, E. M & Sopiah. 2016. *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis disertai: Himpunan Jurnal Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sobur, Alex. 2018. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi*, Bandung: PT. Setia Purna Inves.

- A. Khasani. 2014. *Metode Dakwah Nabi Muhammad SAW di tenah Pluralitas Masyarakat Madinah (suatu pendekatan historis)*. Doctoral dissertation, UIN Walisongo dari <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3486>.
- Aditya, Billy *Husnudzon adalah Berbaik Sangka, Ini Macam-Macamnya yang Perlu Diketahui*, dari <https://www.merdeka.com/trending/husnudzon-adalah-berbaik-sangka-ini-macam-macamnya-yang-perlu-diketahui-klm.html?page=1>.
- Anonym, *Profil Tulus*, dari <https://tirto.id/m/muhammad-tulus-vg>.
- Anonym, *Profil Tulus*. dari <https://www.viva.co.id/siapa/read/637-tulus>.
- Anonym. 2021. *Fastabiqul Khairat: Berlomba dalam Kebaikan dan Manfaatnya bagi Umat Muslim*. dari <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/berita-hari-ini/fastabiqul-khairat-berlomba-dalam-kebaikan-dan-manfaatnya-bagi-umat-muslim-1v2t9tkigyR>.
- David Ardhy Aritonang & Yohanes Don Bosco Doho. 2019. *Analisis Semiotik Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band NOAH 'Puisi Adinda'*, Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis, Vol. 4-No. 2.
- Dimiyati, Farid. 2017. *Kekuatan Musik dalam Dakwah Islam*. dari <https://islam.nu.or.id/post/read/78651/kekuatan-musik-dalam-dakwah-islam>.
- Dwimurtopo. 2018. *Maudhu' Dakwah*. dari <https://cecahit.com/blog/2018/08/24/maudhu-dakwah-tema-dakwah/>.
- Fallahnda, Balqis. 2020. *Mengenal Enkulturasasi dan Apa Saja Contohnya dalam Kehidupan?* dari <https://tirto.id/mengenal-enkulturasasi-dan-apa-saja-contohnya-dalam-kehidupan-f8qT>.

- Fitri, Syarif. 2017. *Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu “Cerita tentang Gunung dan Laut” Karya Payung Teduh*, Jurnal Komunikasi, Vol. VIII, No. 3.
- Hadi, Abdul. 2021. *Akhlaq Terpuji Kepada Diri Sendiri dalam Islam, Apa Saja?* dari <https://tirto.id/akhlaq-terpuji-kepada-diri-sendiri-dalam-islam-apa-saja-ggdr>.
- Iswari, Fajrina Melani. 2015. *Representasi Pesan Lingkungan dalam Lirik Lagu Surat untuk Tuhan Karya Group Musik ‘Kapital’ (Analisis Semiotika)*, eJournal Ilmu Komunikasi, Vol. 3, No. 1.
- Lufaei. 2020. *Tafsir Surah al-Hujurat ayat 11: Larangan Membully dalam Islam*. dari <https://akurat.co/tafsir-surah-al-hujurat-ayat-11-larangan-membully-dalam-islam>.
- Mas, Idham Noor. 2019. *Representasi Bullying Melalui Lirik Lagu “Gajah” Karya Tulus*. Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang.
- Mustafa. 2020. *Manusia sebagai Makhluk Sosial dalam Perspektif al-Qur’an*. dari <http://ikmalonline.com/manusia-sebagai-makhluk-sosial-dalam-perspektif-al-quran/>.
- Nasition, Ione. *Profil Terlengkap Tulus*. dari <https://www.dontsad.com/2017/10/profil-terlengkap-tulus-masa-kecil.html>.
- Nurhayati. 2014. *Akhlaq dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam*. Jurnal Mudarrisuna, Vol. 4-No. 2.
- Nurhayati. 2016. *Akhlaq dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam*, Jurnal Mudarrisuna, (online), Vol. 04 No. 02.
- Rofiq, Aunur. 2017. *Kebiasaan Rasulullah: Berprasangka Baik pada Allah dan Manusia*. dari <https://news.detik.com/berita/d-5325396/kebiasaan-rasulullah-berprasangka-baik-pada-allah-dan-manusia>.

- Sanjiwani, Sukma. 2014. *Arti dan Makna "Gajah"*. dari [https://id.scribd.com/doc/200679135/Arti-Dan-Makna-\"Gajah\"?language\\_settings\\_changed=Bahasa+Indonesia](https://id.scribd.com/doc/200679135/Arti-Dan-Makna-\).
- Setiawan, Samhis. 2021. *Pengertian Lirik Lagu-Fungsi, Makna, Arti, Para Ahli*. dari <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-lirik-lagu/>.
- TafsirQ.com. dari <https://tafsirq.com/16-an-nahl?page=13>.
- TafsirQ.com. dari <https://tafsirq.com/2-al-baqarah?page=15>.
- TafsirQ.com. dari <https://tafsirq.com/2-al-baqarah?page=9>.
- TafsirQ.com. dari <https://tafsirq.com/33-al-ahzab?page=7>.
- TafsirQ.com. dari <https://tafsirq.com/3-ali-imran?page=11>.
- TafsirQ.com. dari <https://tafsirq.com/3-ali-imran?page=14>.
- TafsirQ.com. dari <https://tafsirq.com/49-al-hujurat?page=2>.
- TafsirQ.com. dari <https://tafsirq.com/49-al-hujurat?page=2>.
- TafsirQ.com. dari <https://tafsirq.com/49-al-hujurat?page=2>.
- TafsirQ.com. dari <https://tafsirq.com/49-al-hujurat?page=2>.
- TafsirQ.com. dari <https://tafsirq.com/5-al-maidah>.
- TafsirQ.com. dari <https://tafsirq.com/5-al-maidah/ayat-2>.
- TafsirQ.com. dari <https://tafsirq.com/5-al-maidah?page=8>.
- TafsirQ.com. dari <https://tafsirq.com/66-at-tahrim>.
- TemannyaTulus. dari [https://www.instagram.com/p/CQLU37FLb\\_j/?utm\\_medium=copy\\_link](https://www.instagram.com/p/CQLU37FLb_j/?utm_medium=copy_link).
- Tim Kumparan. *Tulus Salurkan Perasaan Tertekan karena Bullying Menjadi Karya*. dari <https://kumparan.com/kumparanhits/tulus-ubah-perilaku-bully-jadi-karya/full>.
- Tim Republika. 2020. *Alasan Mengapa Kita Diperintah Berbaik Sangka kepada Orang Lain*. dari <https://www.republika.co.id/berita/ql730320/alasan-mengapa-kita-diperintah-berbaik-sangka-kepada-orang>.

Tim Tulus. *Biografi Pencapaianl Tulus*. dari <https://www.situstulus.com/biografi/biografi-pencapaian/>.

Tim TulusCompany, *Biografi Tulus*. dari <https://www.situstulus.com/biografi/biografi-diskografi/>.

Yasida, Setya. 2017. *Latar Belakang dan Pengertian Strukturalisme*. dari [https://www.academia.edu/12584929/Latar\\_Belakang\\_dan\\_Pengertian\\_Strukturalisme](https://www.academia.edu/12584929/Latar_Belakang_dan_Pengertian_Strukturalisme).



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A